



**PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI INOVASI
PENGOLAHAN UBI KAYU DI DUSUN KRAJAN
DESA SIWALAN KECAMATAN SAWAHAN
KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

**Oleh:
Nuril Ifani
NIM: B92216115**

**PROGRAM STUDY PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nuril Ifani

NIM : B92216115

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyerahkan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul "**Pemberdayaan Petani Melalui Pengolahan Ubi Kayu Di Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk**", adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditujukan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 26 Juli 2021
Yang membuat pernyataan,



Nuril Ifani
NIM. B92216115

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Nuril Ifani

NIM : B92216115

Program studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Pemberdayaan Petani Melalui Pengolahan Ubi Kayu Di Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 26 Juli 2021
Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP.19804192008012014

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pemberdayaan Petani Melalui Pengolahan Ubi Kayu
Di Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan
Kabupaten Nganjuk

SKRIPSI

Disusun oleh
Nurul Ifani (B92216115)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian sarjana stara satu
pada tanggal Agustus 2021

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji II

Dr. H. Agus Afandi, M. Fil. I
NIP. 196611061998031002

Penguji III

Dr. H. Achmad Murtafi Haris, Lc. M. Fil. I
NIP. 197003042007011056

Penguji IV

Dr. H. Munir Mansur, M. Ag
NIP. 195903171994031001



Surabaya, 2021
Dekan

Dr. Abdul Halim, M. Ag
NIP. 196307251991031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSetujuan PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nuril Ifani
NIM : B92216115
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
E-mail address : farehahwiwin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**Pemberdayaan Petani Melalui Inovasi Pengolahan Ubi Kayu Di Dusun Krajan
Desa siwalan kecamatan sawahan Kabupaten nganjuk**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 Maret 2022
Penulis


Nuril ifani

ABSTRAK

Nuril Ifani, B92216115, 2021: Pemberdayaan Petani Melalui Pengolahan Ubi Kayu Di Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

Skripsi ini membahas tentang penelitian pendampingan pemberdayaan petani di Dusun Krajan Desa Siwalan yang memiliki aset alam yaitu Ubi kayu, untuk meningkatkan perekonomian petani perlu melakukan sebuah inovasi baru dari ubi kayu, dengan adanya pengolahan aset ubi kayu dapat meningkatkan harga jual dan keterampilan petani ubi kayu di Dusun Krajan.

Penelitian ini menggunakan metode ABCD (Asset Based Community Development) dengan menggunakan 5-D dalam *Apreciative Inquiry*, yaitu menemukan dan mengungkap aset serta potensi (*Discovery*), membangun mimpi (*Dream*), merencanakan serta menyusun strategi untuk mewujudkan mimpi atau harapan yang telah dibangun (*Design*), melakukan aksi partisipatif dan merancang strategi (*Define*), melakukan monitoring dan evaluasi (*Destiny*).

Melalui kegiatan yang menciptakan pemberdayaan ekonomi petani Dusun Krajan, maka dibentuk kelompok dampingan yaitu kelompok usaha tani Dusun Krajan untuk mengolah ubi kayu menjadi singkong keju frozen, yang selama ini ubi kayu hanya dijual mentah dan pengolahan yang biasa dengan harga jual yang rendah. Pelatihan membuat singkong keju frozen berdampak pada kemandirian ekonomi petani dan melatih keterampilan yang dimiliki anggota kelompok untuk menghasilkan sebuah produk bernilai jual tinggi untuk meningkatkan ekonomi petani.

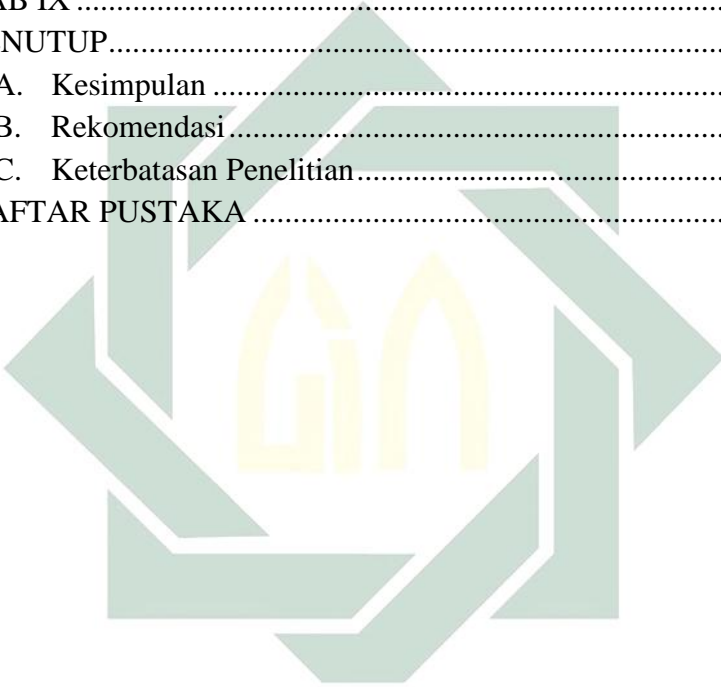
Kata Kunci : *pemberdayaan, ekonomi petani, inovasi pengolahan hasil pertanian. Ubi kayu*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	i
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Strategi Mencapai Tujuan.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II.....	14
KAJIAN TEORITIK.....	14
A. Definisi Konsep.....	14
B. Penelitian Terdahulu	31
BAB III	34
METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Prosedur Penelitian	36
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43

E. Teknik Validasi Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV	50
PROFIL DESA SIWALAN	50
A. Sejarah Desa Siwalan.....	50
B. Kondisi Geografis	50
C. Kondisi Demografis	53
D. Kondisi Ekonomi	53
E. Kondisi Pendidikan.....	55
F. Kondisi Keagamaan	56
G. Kondisi Kebudayaan.....	57
BAB V.....	59
TEMUAN ASET.....	59
A. Pentagonal Aset.....	59
B. Individual Inventory Asset.....	74
C. Organizational Asset.....	76
BAB VI.....	81
DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN	81
A. Proses Awal.....	81
A. Proses Pendekatan (Inkulturasi).....	82
B. Mengungkap Masa Lalu (<i>Discovery</i>).....	85
C. Membangun Mimpi (<i>Dream</i>).....	86
D. Merencanakan Aksi Bersama (<i>Design</i>).....	87
E. Menentukan Aksi (<i>Define</i>).....	89
F. Proses Aksi Perubahan (<i>Destiny</i>).....	90
BAB VII.....	92
AKSI PERUBAHAN.....	92
A. Strategi Aksi.....	92
B. Implementasi Aksi	93
BAB VIII.....	100

EVALUASI DAN REFLEKSI	100
A. Evaluasi Program	100
B. Refleksi Keberlanjutan.....	103
C. Analisa Tingkat Keberhasilam.....	105
D. Refleksi	107
BAB IX	112
PENUTUP.....	112
A. Kesimpulan	112
B. Rekomendasi.....	113
C. Keterbatasan Penelitian.....	114
DAFTAR PUSTAKA	115

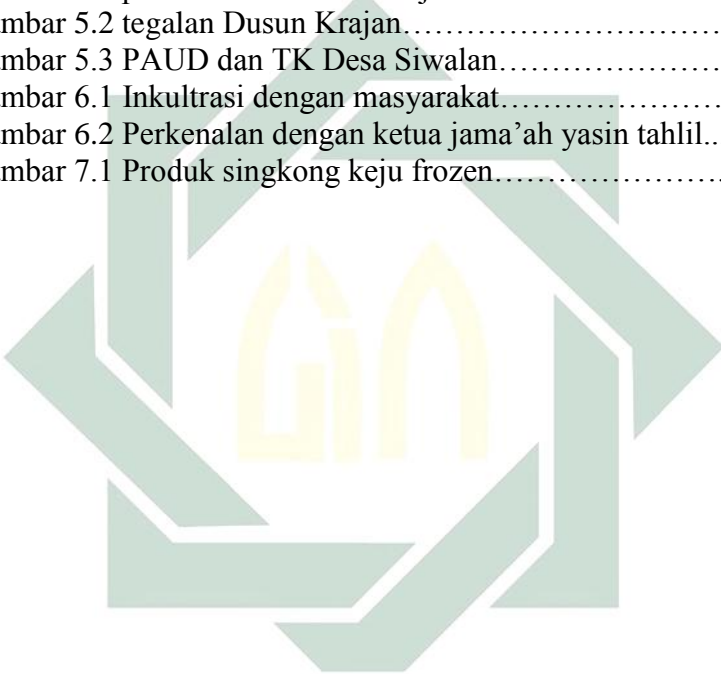


DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komposisi Ubi Kayu.....	4
Tabel 1.2 Analisa Strategi Program.....	9
Tabel 1.3 Ringkasan Narasi Program.....	10
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	28
Tabel 4.1 Batas Desa Siwalan.....	47
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Siwalan.....	49
Tabel 4.3 Kegiatan Keagamaan Dusun Krajan.....	53
Tabel 5.1 Transek Dusun Krajan.....	57
Tabel 5.2 Aset Fisik.....	61
Tabel 5.3 Jenis Petani Dusun Krajan.....	71
Tabel 5.4 Peternakan di Dusun Krajan.....	73
Tabel 5.3 Keterampilan Masyarakat Dusun Krajan.....	64
Tabel 6.1 Impin Masyarakat Dusun Krajan.....	73
Tabel 7.1 Nama Anggota Kelompok Usaha Petani.....	80
Tabel 8.1 Perhitungan Produksi Singkong Keju Frozen.....	107
Tabel 8.2 Sirkulasi Pendapatan Usaha Olahan Ubi Kayu.....	108

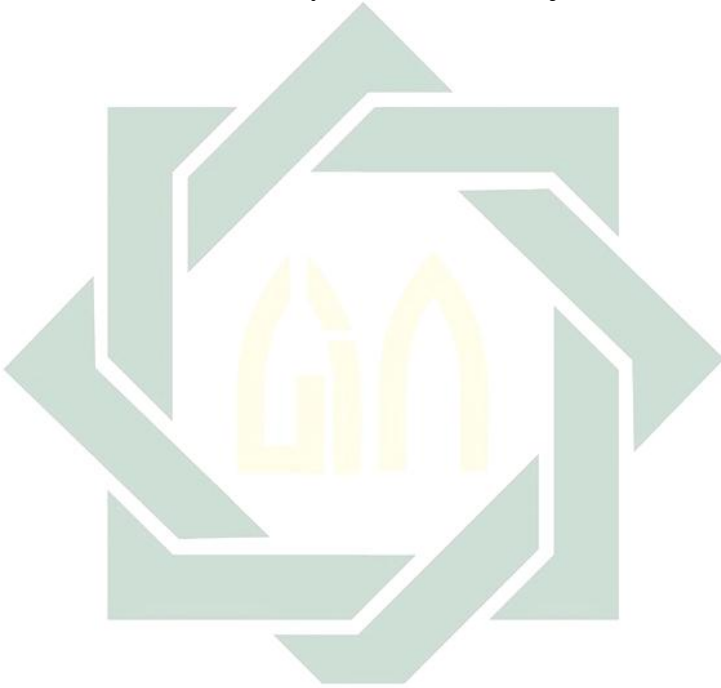
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Desa Siwalan.....	48
Gambar 5.1 persawahan Dusun Krajan.....	56
Gambar 5.2 tegalan Dusun Krajan.....	58
Gambar 5.3 PAUD dan TK Desa Siwalan.....	60
Gambar 6.1 Inkultrasi dengan masyarakat.....	68
Gambar 6.2 Perkenalan dengan ketua jama'ah yasin tahlil....	69
Gambar 7.1 Produk singkong keju frozen.....	83



DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Pekerjaan Penduduk Dusun Krajan.....	50
Grafik 4.2 Pendidikan Masyarakat Dusun Krajan.....	52



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor dominan dalam pendapatan masyarakat Indonesia Karena mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Potensi pertanian yang ada di Indonesia sangat beragam. Seperti halnya pertanian didaerah Nganjuk ini, mulai dari beberapa macam tanaman yang hanya bisa ditanam di dataran pegunungan hingga hasil panen yang melimpah, membuat daerah ini unggul dalam bidang pertanian, tanaman yang terdapat di daerah ini terdiri dari padi, bawang merah, cengkeh, jagung, dan ubi kayu.

Ubi kayu merupakan produksi hasil pertanian pangan kedua setelah padi sehingga ubi kayu memiliki potensi menjadi bahan pokok penting bagi berbagai produk pangan dan industry. Sebagai tumbuhan yang memiliki kandungan yang baik untuk manusia, ubi kayu juga memiliki kekurangan diantaranya, kadar protein dan vitamin yang rendah serta gizi yang tidak seimbang, disamping itu ada beberapa jenis ubi kayu memiliki racun yang terasa pahit, tetapi masih biasa di konsumsi dengan melalui beberapa proses produksi dan dijadikan tepung.¹

Dusun krajan merupakan dusun yang berada di Desa Siwalan Kecamatan Sawahana Kabupaten nganjuk merupakan salah satu kawasan pertanian yang memiliki luas wilayah mencapai 25,187 ha dan luas lahan pertanian mencapai 15 ha, terletak dibawah kaki gunung wilis dengan ketinggian 1000 mdpl membuat

¹ Sutrisno Koswara, *Teknologo Pengolahan Umbi-umbian* (Bogor, research and community servis institution IPB,2013)

banyak masyarakatnya memanfaatkan lahan persawahan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Petani di Dusun Krajan berjumlah 68 orang.

Gambar 1.1

Peta Rumah Petani Dusun Krajan



Sumber: Google Satelit Maps dan FGD Bersama Pemerintah Desa

Tanah wilayah Dusun Krajan sangat subur sehingga masyarakat banyak menanam berbagai macam tanaman. Petani Dusun Krajan biasanya menanam padi jagung, cabe, cengkeh, bawang merah, dan ubi kayu. Sistem tanam di Dusun Krajan menggunakan dua cara yakni pertanaman tunggal dan tumpang sari, sistem irigasi lahan pertanian hanya mengandalkan tadah hujan. Ubi kayu (*Manihot esculenta*) adalah jenis tanaman palawija yang budidaya, bagian yang di manfaatkan adalah akar yang berbentuk umbi dan juga daunnya, umbi ubi kayu menjadi bahan makanan pokok di beberapa daerah. Tinggi pohon ubi kayu atau singkong bisa mencapai 7 meter, bagian akarnya akan membesar menjadi umbi yang dapat di makan, ukuran umbi berkisar antara 2-5 cm dan panjang 50-80 cm, umbinya berwarna putih kekuningan, Meskipun memiliki sumber energi yang kaya karbohidrat. namun sangat sedikit kadar protein di dalamnya.

Masyarakat Dusun Krajan memilih menanam ubi kayu karena proses tanamnya yang mudah, ubi kayu ditanam pada bulan November dan Desember, dapat di panen setelah 6 sampai 7 bulan penanaman dibulan Agustus sampai September. proses tanam ubi kayu dilakukan dengan memotong 15cm batang ubi kayu setelah itu ujung bawahnya dibuat runcing, kemudian ditanamkan 5-10cm kedalam tanah.

Tabel 1.2
Kalender Musim

NO	Musim	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Hujan	■	■	■	■	■							■
2	Kemarau								■	■	■	■	
3	Pancaroba						■	■					
4	Penanaman	■	■	■	■	■	■						■
5	Pemberian pupuk		■										
6	Panen								■	■			

Sumber : diolah dari FGD bersama masyarakat Dusun Krajan

Petani menjual hasil panennya pada tengkulak yang merupakan pengepul hasil panen petani dengan sistem tebas, sistem ini kadangkala merugikan petani ataupun sebaliknya karena tidak ada perbandingan yang pasti dari harga jual dan hasil panen yang akan didapat, dari 15 ha lahan pertanian kurang lebih hasil dari satu kali panen mendapat kurang lebih 2.500 ton ubi kayu. Per 250 m² lahan yang di tanami ubi kayu dijual dengan harga terendah Rp.2.000.000 dan harga tertinggi Rp.3.000.000, sehingga terkadang masyarakat mengolah hasil panennya untuk di buat gaplek atau di buat tapai untuk dikonsumsi sendiri dan sisanya dikeringkan untuk disimpan dan dikonsumsi jangka panjang.

Dusun Krajan merupakan penghasil ubi kayu untuk itu perlu diadakanya inovasi pengolahan ubi kayu, untuk mengembangkan kembali produk olahan dari ubi kayu hingga proses pemasaran, hal ini juga sekaligus dapat dijadikan motivasi untuk masyarakat dapat mengolah sendiri ubi kayu yang ditanam serta dapat di jadikan usaha, sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani ubi kayu. Untuk mendukung adanya inovasi pengolahan ubi kayu, terlebih dahulu masyarakat diberikan motivasi dalam hal kewirausahaan yang bertujuan untuk membangun mental dan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada aset sumber daya alam dan keterampilan masyarakat yang ada di Dusun Krajan, dalam mengolah ubi kayu membutuhkan keterampilan dan kreatifitas masyarakat supaya menjadi sebuah produk inovasi baru, sehingga dapat meningkatkan nilai jual dari ubi kayu yang biasanya dijual mentah. Fokus dampingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kehidupan masyarakat Dusun Krajan sebagai penghasil ubi kayu?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan petani melalui inovasi pengelolaan ubi kayu?
3. Bagaimana hasil pendampingan masyarakat dalam pengelolaan ubi kayu di Dusun Krajan?

C. Tujuan Penelitian

Proses pendampingan ini bertujuan untuk mengetahui aset sumber daya alam yang ada di Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk dan keterampilan masyarakat serta mengetahui

hasil dari dampingan dalam mengelola ubi kayu sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat, adapun tujuan pendampingan ini sebagai,berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi kehidupan masyarakat Dusun Krajan sebagai penghasil ubi kayu.
2. Untuk mengetahui strategi pemberdayaan petani melalui inovasi pengelolaan ubi kayu.
3. Untuk mengetahui hasil dari pendampingan masyarakat dalam pengelolaan ubi kayu di Dusun Krajan.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a) Sebagai tambahan referensi pengetahuan yang berkaitan dengan program study Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b) Sebagai tugas akhir perkuliahan program study Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
2. Secara Praktis
 - a) Penelitian ini diharapkan sebagai informasi penelitian yang sejenis
 - b) Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi tentang upaya memecahkan masalah tentang perekonomian petani ubi kayu dengan mengembangkan aset yang ada.

E. Strategi Mencapai Tujuan

Penelitian pendampingan ini menggunakan pendekatan berbasis aset. Tahap-tahap yang dilalui adalah mengidentifikasi aset dan membangkitkan harapan. Langkah-langkah yang diperlukan dalam mewujudkan harapan untuk mewujudkan harapan masyarakat yaitu:

1. Analisis Pengembangan Aset Melalui *Low Hanging Fruit*

Penelitian menggunakan analisis *Low Hanging Fruit* untuk menentukan harapan yang diwujudkan terlebih dahulu. Analisis *Low Hanging Fruit* adalah salah satu tindakan yang cukup mudah untuk dilakukan dalam menentukan manakan salah satu mimpi mereka dapat direalisasikan dengan tanpa adanya bantuan dari orang luar dan menggunakan potensi masyarakat itu sendiri.²

Pada tahap ini setelah masyarakat mengetahui potensi dan kekuatan yang dimiliki dengan menemukan informasi bagaimana mereka bisa mewujudkan impian yang telah dirumuskan pada tahap FGD. Dalam konsep pendampingan ABCD skala prioritas merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam proses pendampingan pada saat petani ubi kayu menyampaikan harapan yang ingin mereka capai, ketika disimpulkan harapan-harapan yang ingin mereka wujudkan yaitu dapat memanfaatkan apa yang ada disekitar. Adanya skala prioritas pula, dilakukan karena melihat keterbatasan

² Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 70.

ruang dan waktu sehingga harapan yang sudah dibangun tidak dapat diwujudkan semua harus ditentukan terlebih dahulu dan dipilih satu dari rangkaian harapan tersebut.

2. Analisa Strategi Program

Pendampingan yang dilakukan petani ubi kayu di Dusun Krajan Desa Siwalai Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk menggunakan pendekatan berbasis ABCD (*Asset Bessed Community Development*) yaitu teknik dampingan masyarakat dalam mengolah aset menuju perubahan yang lebih baik. Prinsip pertama dalam ABCD yakni fokus terhadap aset, sehingga masyarakat dapat menyadari aset apa saja yang dimiliki, hal ini dapat diwujudkan jika masyarakat juga memiliki keinginan untuk mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki.

Pengembangan aset dan potensi dalam pendampingan ini mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi terpendam yang ada pada diri mereka, demi mewujudkan perubahan yang lebih baik. Petani ubi kayu diajak untuk mengembangkan aset dan potensi yang mereka miliki dan memanfaatkan dengan baik sesuai ketentuan ABCD (*Asset Bessed Community Development*).

Langkah awal dalam analisis sreategi program yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan mendekati diri pada masyarakat dan memperoleh kepercayaan masyarakat sehingga dalam proses dampingan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan yang direncanakan. Selanjutnya peneliti melakukan FGD (*Forum Group Discussion*), pada tahap ini peneliti merumuskan strategi program untuk kedepannya kemudian merancang impian petani ubi

kayu, setelah itu melakukan pelatihan menggunakan olahan dari ubi kayu.

Tabel 1.2
Analisa Strategi Program

No	Aset	Tujuan / Harapan	Strategi Program
1.	Melimpahnya hasil panen ubi kayu dan adanya kemampuan ibu-ibu yasinan dalam mengolah berbagai jenis makanan.	Mengelolah ubi kayu menjadi produk yang bernilai jual tinggi	Mengadakan pelatihan pengolahan ubi kayu menjadi produk bernilai jual tinggi
2.	Adanya kelompok yasinan ibu ibu	Dibentuknya kelompok usaha bersama	Melakukan penelitian dari awal pembutan hingga proses pemasaran
3.	Adanya dukungan pemerintah desa terkait program pengolahan ubi kayu	Terwujudnya mengenai program pengolahan ubi kayu	Berkerja sama dengan pemerintah desa untuk menjalankan program

Sumber: diolah bersama masyarakat

Berdasarkan tabel strategi pemograman di atas dapat dijelaskan terdapat 3 fokus utama dalam penelitian ini. Aset yang pertama yaitu melimpahnya hasil panen ubi kayu dan adanya kemampuan ibu-ibu yasinan dalam mengolah berbagai jenis makanan,

adanya kelompok ibu-ibu yasinan, dan adanya dukungan pemerintah desa terkait program pengolahan ubi kayu. Harapan masyarakat adalah dapat membuat produk yang bernilai jual tinggi dengan membentuk kelompok usaha bersama sehingga dapat terwujud program pengolahan ubi kayu. Oleh karena itu proses yang dilakukan adalah mengadakan pelatihan pengolahan hingga pemasaran dan melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dalam mewujudkan program.

4. Ringkasan Narasi Program

Tabel 1.3
Ringkasan Narasi Program

Tujuan akhir (goals)	Masyarakat Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk dapat memanfaatkan ubi kayu di jadikan produk bernilai jual tinggi
Tujuan (purpose)	Memunculkan kemampuan masyarakat dalam mengolah ubi kayu
Hasil (Result/output)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan pengolahan ubi kayu 2. Pembentukan kelompok usaha bersama 3. Terbentuknya kerja sama dengan pemerintah desa
Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pelatihan pengolahan ubi kayu <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan FGD dengan masyarakat b. Membuat materi tentang ubi kayu c. Menentukan produk yang akan dibuat d. Menentukan alat, bahan apa saja yang kan digunakan e. Pelaksanaan praktik

	<ul style="list-style-type: none"> f. Melakukan praktik bersama masyarakat g. Monitoring evaluasi pelaksanaan program
	<ul style="list-style-type: none"> 2. Pembentukan kelompok usaha bersama <ul style="list-style-type: none"> a. FGD bersama masyarakat b. Membentuk kelompok usaha bersama ibu-ibu yasinan c. Pendataan ibu-ibu sebagai anggota d. Menyusun struktur kelompok e. Menyusun perencanaan program selanjutnya f. Monitoring dan evaluasi hasil program
	<ul style="list-style-type: none"> 3. Terbentuknya kerja sama dengan pemerintah desa <ul style="list-style-type: none"> a. Melakukan diskusi dan menyampaikan bentuk kerja sama b. Menentukan langkah selanjutnya c. Monitoring evaluasi

Dari analisa program di atas dapat di jelaskan tujuan akhir dari penelitian ini yaitu masyarakat Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk dalam memanfaatkan ubi kayu mejadi produk yang bernilai jual tinggi dengan memuculkan kemampuan masyarakat dalam mengolah ubi kayu. Hasil yang ingin dicapai dari program ini yaitu terlaksananya pelatihan bersama ibu-ibu yasinan dengam membentuk kelompok usaha bersama, terbentuknya kerjasama dengan pemerintah desa.

5. Teknik Monitoring dan Evaluasi Program

Tahapan ini merupakan tahap yang dilakukan dengan menggunakan praktik FGD (*Forum Grup Discussion*) bersama, dalam perkumpulan diskusi tersebut masyarakat akan mengetahui kekurangan kemudian masyarakat akan berusaha memperbaikinya. Monitoring dan memantau dalam kegiatan yang dilakukan untuk mengontrol agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Evaluasi dalam kegiatan ABCD adalah *evaluasi apresiasif* yang mengevaluasi sumber daya dan aset masyarakat digunakan secara efektif. ABCD mempelajari dalam kapasitas masyarakat untuk memimpin dirinya dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Evaluasi ABCD meningkatkan aksi bersama, keanggotaan yang lebih kompak dan motivasi meningkatkan sumber daya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan pembahasan agar dapat diuraikan secara tepat, dengan penyusunan rencana skripsi ini mejadi beberapa bab. Berikut sistematika yang telah disusun sebagai berikut.

Bab I yang merupakan pendahuluan ini menjelaskan tentang langkah awal penelitian ini. Penjelasan mengenai latar belakang dipilihnya tema yang diangkat dalam penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan sesuai dengan realita yang ada di Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk, sehingga dapat memberikan gambaran serta mempermudah mengetahui susunan penulisan dan pemahaman bagi pembaca.

Bab II merupakan kajian teoritik yang menjelaskan tentang definisi konsep, terdiri dari beberapa teori untuk membuktikan koneksi antara teori dan hasil penelitian terkait dampingan, membaca realita yang ada di masyarakat sesuai dengan tema yang diangkat dalam penelitian, mengkaji pemberdayaan masyarakat dalam perspektif dakwah islam, penelitian terdahulu yang dijadikan referensi dan acuan penulis.

Bab III menjelaskan tentang metode penelitian, tahap-tahap dan prinsip-prinsip yang akan di terapkan dalam penelitian, pada penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD, merupakan salah satu metode yang di terapkan dalam dalam dampingan masyarakat serta menentukan subyek, sasaran penelitian dan teknik-teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang falid.

Bab IV menjelaskan profil Desa Siwalan, merupakan tempat yang dijadikan penelitian. Menjelaskan mulai dari sejarah dusun, kondisi geografis, kondisi demografis, kondisi ekonomi, kondisi keagamaan, tradisi dan budaya, menggambarkan sesuai dengan realitas yang ada. Hal-hal tersebut akan memperluas informasi mengenai lokasi penelitian, sehingga dapat mendukung tema yang digunakan dalam penelitian.

Bab V yang membahas temuan aset, menjelaskan tentang apa saja aset yang terdapat di Dusun krajan ini terdiri dari aset alam, aset fisik, aset individu, aset kelompok dan aset finansial. hal ini dilakukan supaya masyarakat mengetahui aset apa saja yang dimiliki serta memberikan contoh *success story* untuk menginspirasi masyarakat.

Bab VI menjelaskan tentang dinamika proses pemberdayaan mulai dari proses awal pendampingan,

melakukan pendekatan (*inkulturasi*), menemu kenali aset dan potensi (*discovery*), membangun kelompok riset, menjelaskan terkait masalah, membangun mimpi (*dream*), merencanakan aksi bersama (*design*), menentukan aksi (*define*) dan proses aksi perubahan (*destiny*). sesuai dengan tahapan-tahapan yang di gunakan dalam metode ABCD yakni melalui proses *appreciative in quiry*.

Bab VII ini menjelaskan proses pendampingan masyarakat mulai dari strategi hingga implementasi aksi perubahan yang dilakukan dengan petani ubi kayu serta akan di jelaskan mengenai upaya perubahan yang menjadi tujuan bersama dan aksi utama.

Bab VIII ini menjelaskan tentang aksi peubahan, analisis pemberdayaan ekonomi melalui sinergi aset, strategi pemberdayaan, dan tingkat keberhasilan dari aksi yang telah dilakukan serta refleksi pendampingan masyarakat mulai dari awal hingga akhir. Analisis pada penelitian ini dilihat dari teori yang di gunakan.

Bab IX ini menjelaskan penutup yaitu tentang kesimpulan yang didapatkan peneliti dan menjawab dari rumusan masalah yang telah di buat di awal serta rekomendasi dan saran pada pihak terkait.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Definisi Konsep

Penelitian dampungan ini menggunakan beberapa teori sebagai acuan untuk mengungkap apa yang terjadi di lapangan, mengungkap fakta yang terjadi di lapangan telah disesuaikan dengan variable, sehingga teori yang diterapkan sesuai dengan metode yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode ABCD atau pendekatan pemberdayaan berbasis asset.³

1. Teori Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi pemberdayaan masyarakat

Berdasarkan kamus besar bahasa Indonesia Pemberdayaan berasal dari kata “*empowerment*” yang memiliki arti kekuatan dan kemampuannya sendiri. Menurut Robert Chambers pemberdayaan adalah suatu konsep yang berkaitan dengan kekuasaan sebagai hak untuk menguasai terhadap berbagai sumber kekuasaan, termasuk ilmu pengetahuan dan informasi.⁴

Pemberdayaan masyarakat merupakan pengembalian kekuasaan terhadap ilmu pengetahuan serta informasi sebagai sumber kekuasaan yang penting.⁵ Masyarakat dapat dikatakan berdaya ketika memiliki kekuasaan atas hak milik kekuasaan manajemen dan kemampuan untuk mengelola aset yang ada di sekitarnya.

⁴Rianingsih Djohani, *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokratisasi komunitas*, (Bandung, Studio Driya Media, 2003)

⁵Rianingsih Djohani, *Partisipasi Pemberdayaan...* hal 79

Ekonomi juga termasuk dalam Pemberdayaan masyarakat, masyarakat sudah di katakan berdaya jika sudah mampu dan tidak bergantung pada siapa pun dari segi ekonomi. Berdayanya ekonomi masyarakat merupakan bukti nyata terlepasnya belunggu kemiskinan dan keterbelakangan, pemberantasan kemiskinan merupakan langkah awal untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yang mandiri.

Cohen & Uphoff dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi Kemasyarakatan” oleh Abdul Bashith, menjelaskan partisipasi aktif dan kreatif merupakan kunci utama dalam kemandirian, masyarakat diikut sertakan dalam proses pemberdayaan ekonomi, mulai dari tahap pembuatan keputusan, penerapan keputusan, penikmatan hasil, dan evaluasi.⁶ Ikut berpartisipasi mendukung adanya kemandirian pada masyarakat. Partisipasi dan kreatifitas masyarakat, akan timbul rasa memiliki dan kemudian bersatu, dari sanalah kedekatan secara emosional akan dimiliki masyarakat, sehingga ketika masyarakat memiliki tujuan yang sama akan mudah diwujudkan. Rasa saling memiliki juga harus ada pada setiap kegiatan yang dilaksanakan masyarakat.

Pemberdayaan dilakukan pada masyarakat yang renta dan lemah, sehingga masyarakat memiliki kekuatan dan kemampuan untuk:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*) yang artinya bukan hanya kebebasan dalam berpendapat, melainkan juga bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan.

⁶Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan*, (Malang: UIN Maliki press, 2012) hal.28

- 2) Menjangkau sumber daya produktif yang dapat memungkinkan mereka untuk dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh yang mereka perlukan .
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan yang mempengaruhi mereka.⁷

Tujuan utama pembedayaan adalah memperkuat masyarakat khususnya masyarakat kelompok lemah yang tidak memiliki keberdayaan. Kelompok yang dikategorikan tersebut yaitu:⁸

- a) Kelompok lemah secara personal, yaitu mereka yang mempunyai masalah pribadi atau keluarga
- b) Kelompok lemah secara structural, baik lemah secara gender maupun etnis
- c) Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak, remaja penyandang cacat, gay, lesbian, masyarakat terasingkan.

Kelompok yang mengalami perlakuan tidak adil dalam suatu masyarakat merupakan orang yang tidak berdaya, mereka seringkali tidak dihargai dan orang yang lemah, Ketidak adilan yang mereka alami adalah akibat dari kurang setaranya aspek kehidupan.⁹

b. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat

“community empowerment is a complicated subject because communities are complex, and there are many partner organisations all potentially working in different ways”. (pemberdayaan masyarakat merupakan subjek yang rumit karena masyarakat atau komunitas itu luas, dan terdiri dari

⁷, Agus Afandi, *Dasar-dasar Pengemangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Perss, 2013),159.

⁸ Agus Afandi, *Dasar-dasar Pengembangan...29*

⁹ Agus Afandi, *Dasar-dasar Pengembangan...24*

beberapa pasangan organisasi atau kelompok yang mana berpotensi saling bekerjasama dengan cara yang berbeda). Subjek rumit yang dimaksud disini adalah bukan berkonotasi negatif melainkan karena di dalam sebuah masyarakat atau komunitas terdapat beberapa subjek atau pelaku yang mempunyai paradigma berbeda satu sama lain, pelaku yang mempunyai kelompok atau instuisi, organisasi yang berbeda, dimana dapat berpotensi untuk saling bekerjasama mencapai tujuan bersama meskipun dengan cara dan jalan yang berbeda. Sehingga dalam lingkaran masyarakat mempunyai makna yang luas dan bersifat rumit. Oleh karena itu pemberdayaan mempunyai prinsip-prinsip yang menjadi dasar dalam bertindak untuk melakukan sebuah proses pemberdayaan yang dimaksud supaya kerumitan tidak menghampiri, mengutip dari kerangka pemberdayaan komunitas oleh Newcastle Partnership prinsip-prinsip pemberdayaan adalah sebagai berikut:¹⁰

- 1) Keadilan dan kesetaraan (*Fairness and Equality*) dimana nilai keadilan dan kesetaraan dijunjung tinggi dalam proses pemberdayaan. Prinsip ini mendukung semua aktivitas yang melibatkan masyarakat dan fasilitator. Posisi masyarakat dan fasilitator setara atau sama sehingga tujuan keadilan dapat dicapai.
- 2) Kejelasan (*Clarity*) Tujuan dan metode harus jelas dan disetujui bersama. Dimana terdapat sisi keterbukaan antara masyarakat dan fasilitator. Sehingga semua

¹⁰ Agus afandi, dkk, op, cit., hal. 144

aktivitas yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan.

3) Pembelajaran (Learning)

Jadi pemberdayaan membutuhkan sebuah komitmen untuk belajar dari pengalaman dan saling mendengarkan orang lain serta konsep berbagi pengetahuan.

4) Inklusi (Inclusion)

Setiap agenda perlu disepakati bersama dan menjadi agenda bersama yang mencerminkan sudut pandang melawan ketidak-setaraan dan pengecualian.

5) Membangun kapasitas (Capacity Building)

Setiap individu dalam kegiatan harus memiliki kesempatan untuk membangun keterampilan pengetahuan dan kepercayaan dari mereka.

c. Langkah-langkah Pemberdayaan

Adapun tahap atau langkah tersebut terurai pada penjelasan berikut di bawah ini:

1) Tahap Assesment

Tahap assessment merupakan tahap yang fundamental dalam kegiatan suatu daur kerja pemberdayaan masyarakat, karena ini sangat menentukan tahapan berikutnya. Assessment harus dilakukan dalam rangka mengidentifikasi aset-aset yang memiliki, potensi, kekuatan yang dapat dipergunakan sebagai modal dalam pelaksanaan kerja pemberdayaan nantinya. Termasuk juga mengidentifikasi kelemahan yang harus diantisipasi, direduksi, dan dihapuskan dalam pelaksanaan pemberdayaan nantinya, demikian juga peluang dan ancaman yang akan muncul. Assessment diarahkan kearah

mendukung terciptanya suatu perencanaan strategi yang sistematis, terpadu, utuh, dan partisipasi.

2) Tahap Perencanaan/ Desain

Tahap perencanaan atau desain program merupakan dinamika proses menyusun rencana kegiatan. Diawali dengan penelusuran keadaan wilayah atau pedesaan secara partisipasi kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan rencana.

3) Tahap Pelaksanaan dan Pemantauan

Ibarat sebuah system yang saling melengkapi satu sama lain, antara tahapan pelaksanaan dan pemantauan tidak bisa dipisahkan. Sebab merupakan suatu kesatuan kegiatan yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan dipantaunya sebuah kegiatan yang dilakukan terarah pada tujuan yang ditetapkan.

4) Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi hendaknya dilakukan secara partisipasi, dengan tujuan sebagai alat yang membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas, proses pendidikan dimana para peserta kegiatan meningkatkan kesadaran dan pemahamannya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi situasi mereka, sehingga dengan demikian meningkatkan control mereka terhadap proses pembangunan.¹¹

d. Model-model Pemberdayaan

Jack Rohman, dikutip dalam buku “Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam”. Menegaskan

¹¹ Ibid., hal. 149

terdapat tiga model pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan yaitu:

1. Model pengembangan lokal (Locally Development).
2. Modal perencanaan sosial (Sosial Planning Model)
3. Model aksi sosial.¹²

2. Kesejahteraan ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisien alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan.¹³

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat mensejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar.

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia dalam jangka pendek, akan tetapi juga memberi keuntungan bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara.

¹² Jack Rohman, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013),159

¹³ Drs. Lincoln Arsyad, *Msc. Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999),

Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan. Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai.

Maka, perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat atau lingkungan keluarga.

a. Kesejahteraan ekonomi konvensional

Kesejahteraan ekonomi konvensional merupakan jenis kesejahteraan ekonomi yang hanya menekankan pada kesejahteraan material, dengan mengabaikan kesejahteraan spiritual dan moral. Dimana kesejahteraan ekonomi konvensional menggunakan dua pendekatan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi, yaitu pendekatan Neo-Klasik dan pendekatan ekonomi kesejahteraan yang baru (modern). Pendekatan Neo-Klasik berasumsi bahwa nilai guna merupakan kardinal dan konsumsi tambahan itu menyediakan peningkatan yang semakin kecil dalam nilai guna (*diminishing marginal utility*).¹⁴

Pendekatan Neo-Klasik lebih lanjut berasumsi bahwa semua individu mempunyai fungsi nilai guna yang serupa, oleh karena itu hal tersebut mempunyai makna untuk membandingkan nilai

¹⁴ Dominick Salvatone, Teori Mikroekonomi, (Jakarta : Erlangga, 2009), 56.

guna individu dengan nilai guna milik orang lain. Oleh karena asumsi ini, hal tersebut memungkinkan untuk membangun suatu fungsi kesejahteraan sosial dengan hanya menjumlahkan seluruh fungsi nilai guna individu. Pendekatan modern perkembangan dari neo klasik dimana perpaduan antara kesejahteraan tidak dapat diukur hanya dengan materi namun non materi juga dipertimbangkan dalam menentukan sebuah kesejahteraan. Sebab kesejahteraan meliputi jasmani yang bersifat materil dan rohani yang bersifat non materil.

b. Prinsip dan Faktor Kesejahteraan

- 1) Kepentingan masyarakat lebih luas dan harus didahulukan dari kepentingan individu.
- 2) Melepas kesulitan harus di prioritaskan dari pada memberi manfaat.
- 3) Kerugian yang besar tidak dapat diterima unruk menghilangkan yang lebih kecil.

Kesejahteraan individu dalam kerangka etika Islam diakui selama tidak bertentangan dengan kepentingan sosial yang lebih besar atau sepanjang individu itu tidak melangkahi hak-hak orang lain. Jadi menurut Al-Qur'an kesejahteraan meliputi factor:

- a) Keadilan dan persaudaraan yang menyeluruh
- b) Nilai-nilai system perekonomian
- c) Keadilan distribusi pendapatan.

c. Indikator kesejahteraan

Dalam memahami realitas tingkat kesejahteraan, pada dasarnya terdapat beberapa factor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan tingkat kesejahteraan antara lain:

- 1) Social ekonomi rumah tangga atau masyarakat,

- 2) Struktur kegiatan ekonomi sektoral yang menjadi dasar kegiatan produksi rumah tangga atau masyarakat,
- 3) Potensi regional (sumberdaya alam, lingkungan dan insfrastruktur) yang mempengaruhi perkembangan struktur kegiatan produksi,
- 4) Kondisi kelembagaan yang membentuk jaringan kerja produksi dan pemasaran pada skala lokal, regional dan global.

3. Teori Inovasi Produk

Inovasi merupakan proses atau hasil pengembangan atau pemanfaatan, keterampilan dan pengalaman untuk menciptakan dan memperbaiki produk (barang dan jasa), system yang baru akan memberikan nilai secara signifikan.¹⁵ Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah ide Menciptakan Peluang, dalam buku yang di tulis suryana, inovasi memiliki beberapa makna penting yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Inovasi sebagai pembaruan.
- b) Inovasi sebagai perubahan.
- c) Inovasi sebagai keunggulan.

Kretifitas dan inovasian merupakan kunci kewirausahaan. Wirausahaan yang berhasil dan sukses disebabkan memiliki kemampuan yang berkreatif dan inovasi. Kreatifitas adalah berfikir Sesuatu yang baru dan berbeda, dan inovasi adalah melakukan sesuatu yang baru dan berbeda. Oleh sebab itu, hakikat kewirausahaan adalah kemampuan berfikir kemampuan yang baru dan berbeda. Berwirausaha tidak hanya berfikir kreatif,

¹⁵ Sutomo, *Serba-Serbi Menegemen Bisnis*, (Jogjakarta:Graha Ilmu, 2012), 132.

tetapi juga melainkan tindakan inovasi untuk menghasilkan yang baru dan berbeda. Orang kreatif adalah orang yang selalu berfikir tentang kebaruan, peredaan, kegunaan, dan dapat dimengerti, untuk menghasilkan kebaruan, perbedaan, kegunaan, dan kemudahan, wirausahaan selalu berfikir, merenung dan berangan angan, sehingga melahirkan ide-ide, dan gagasan baru.

Dari pemikiran kreatif ide muncul apabila seseorang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang luas. Ide juga muncul dari mimpi atau khayalan-khayalan (dreams). Ide bukanlah peluang dan tidak akan muncul bila seorang wirausahawan tidak mengevaluasi dan pengamatan secara terus menerus.¹⁶

Kreativitas adalah kesanggupan untuk menemukan suatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal, fantasi, dan imajinasi. Memberi rumusan tentang kreativitas adalah kemampuan antara lain:¹⁷

1. Untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur yang ada.
2. Berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah kualitas, ketepatan dan keragaman jawaban.
3. Yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orsinilitas dalam berpikir serta

¹⁶ Sri Wigati, *Kewirausahaan Islam Aplikasi Dan Teori*, (Surabaya: UINSA Press Anggota ikapi, 2014), hal .67

¹⁷ Utami Mundar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Bandung: Alfabeta , 2011), hal 20-23

kemampuan untuk mengkalorasi sesuatu gagasan.

Konsep teori Pembangunan Ekonomi, pendapat Schumpeter yang paling penting adalah landasan teori pembangunannya yaitu keyakinannya bahwa sistem kapitalisme merupakan system yang paling untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat. Proses perkembangan ekonomi menurut Schumpeter, factor utama yang menyebabkan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah innovator atau entrepreneur (wiraswasta). Kemajuan ekonomi suatu masyarakat hanya bisa diterapkan dengan adanya inovasi oleh para pelaku usaha.¹⁸

Inovasi biasanya melibatkan lebih dari satu orang, yang mengisyaratkan adanya kegunaan dan keuntungan yang ingin diraih dan dimiliki oleh sebagian besar organisasi. Namun demikian, ide adalah dasar dari inovasi, dan ide berasal dari individu yang kreatif, maka individu yang kreatif dapat membantu orang lain menjadi kreatif pula, sehingga ide dapat diperoleh dengan lebih banyak dan lebih baik sebagai masukan bagi proses inovasi. Kreativitas dan inovasi berada pada wilayah domain yang sama, tetapi secara definitif memiliki batasan yang tegas. Kreativitas merupakan langkah pertama menuju inovasi yang terdiri atas berbagai tahapan. Kreativitas berkaitan dengan produksi kebaruan dan ide yang bermanfaat, sedangkan inovasi berkaitan dengan produksi atau adopsi ide yang bermanfaat untuk diimplementasikan.¹⁹

¹⁸ Siti Musfiqoh, *Teori Dan Praktek Kewirausahaan Membentuk Mahasiswa Berkarakter*, (Surabaya: UINSA Press Anggota IKAPI, 2017), hal. 67

¹⁹ Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, ..., hal. 70-72.

Dengan pendekatan berbasis aset, setiap orang didorong untuk memulai proses perubahan, karena ABCD merupakan sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar dan mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Upaya pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan sejak dari awal menempatkan manusia untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan yang dimiliki serta segenap potensi dan aset yang dipunyai dan yang potensial untuk dimanfaatkan. Hanya dengan mengetahui kekuatan dan aset, diharapkan manusia mengetahui dan bersemangat untuk terlibat sebagai actor dan oleh karenanya memiliki inisiatif dalam segala upaya perbaikan.²⁰

4. Pemberdayaan Ekonomi Perspektif dakwah Islam

Dakwah dalam bahasa berarti panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan dakwah dalam bahasa arab da'a-yad'u, yang bentuk masdarnya adalah dakwah. Ditinjau dari segi komunikasi dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan berupa ajaran islam yang disampaikan secara persuasif dengan harapan agar komunikasi dapat bersikap dan berbuat amal sholeh sesuai dengan ajaran islam tersebut.²¹

Pengembangan masyarakat islam adalah suatu sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif modal pemecah persoalan umum pada bidang

²⁰ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal*, ..., hal. 59.

²¹ Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama 1997),38.

sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif islam. Mentransformasikan dan melembagakan sesuai segi ajaran islam dalam kehidupan keluarga, kelompok usaha dan masyarakat.²²

Dakwah bil hal merupakan metode dakwah menggunakan aksi sebagai wujud perbuatan yang menyerukan masyarakat untuk melakukan perubahan. Sehingga dakwah tidak hanya disampaikan melalui pesan-pesan ceramah saja. Dimensi pemberdayaan bukan saja mencakup merubah kognisi, menumbuhkan keinginan seseorang untuk megaktualisasikan diri dan memberikan pengalaman psikologis yang membuat seseorang menjadi berdaya. Akan tetapi juga mencakup pada usaha menguatkan masyarakat untuk melakukan mobilitas tertinggi, menumbuhkan masyarakat yang belum berdaya agar mereka mandiri dan produktif untuk memenuhi kebutuhan hidup, berorientasi pada kesetaraan.²³

Dalam ABCD dakwah bil hal merupakan konsep pendekatan partisipatif berbasis aset yang dikembangkan, dan melibatkan masyarakat secara langsung, masyarakat menjadi subyek untuk melakukan proses pemberdayaan. Menemukan aset dan potensi kemudian mengembangkan secara bersama serta merumuskan proses yang akan dilakukan unuk pengembangan juga pemanfaatan dengan baik. Seperti yang dijelaskan dalam surat Al Maidah ayat 2:

²² Nahih Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001),29.

²³ Nur Hamim, *Pengaruh Pesantren dalam Memberdayaka Ekonomi Umat*, 64.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: “Dan tolong-menolong lah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong –menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan, bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya”(QS.Al-Maidah:2)

Al- Mawardi rahimahullah mengatakan: Allah azza wa jalla mengajak untuk tolong menolong dalam kebaikan dengan diiringi ketaqwaan kepada-Nya. Karena didalamnya terkandung ridha Allah, kemudian saat berbuat kebaikan, orang orang akan menyukai (meridhai). Barang siapa memadukan ridha Allah dan ridha manusia, sungguh kebahagiaannya telah sempurna dan kenikmatan baginya sudah melimpah.²⁴

Ayat Al-Qur’an yang mengajarkan untuk mencari kebahagiaan dunia dan akhirat yaitu dengan melakukan dakwah yang di sertai perbuatan yang nyata (*Dakwah bil hal*). hal tersebut dapat di wujudkan dengan cara peduli pada sekitar, menolong orang yang sedang membutuhkan bantuan, sebagai hamba yang Allah yang sepatutnya menolong antar sesama, akan lebih baik jika membantu orang tanpa diminta. Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا يَخَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di

²⁴ Abu Minhal, 2010. *Perintah untuk Saling Tolong Menolong dalam Mewujudkan Kebaikan dan Ketakwaan*, di akses 20 agustus 2010.

belakang mereka anak-anak yang yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mengucapkan perkataan yang benar.” (QS.An-Nisa: 9)

Setiap anggota masyarakat bertanggung jawab terhadap kesejahteraan dirinya, baik secara individu maupun untuk masyarakat. Dalam suatu konsep syariat islam setiap masyarakat harus menanggulangi kemiskinan dengan mempergunakan senjatanya yaitu dengan berusaha.²⁵

Konsep berwirausaha dalam Al-Quran tidak semata-mata mewujudkan hubungan antar manusia yang bermanfaat, tetapi juga mengupayakan adanya kegiatan yang seimbang antara kehidupan dunawi dan islam. Wirausaha dalam islam memiliki landasan kebijakan yang dibangun dalam pribadi muslim yakni dengan konsep hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya dan manusia dengan tuhan. Pihak ke tiga ini lah yang membedakan konsep wirausaha pada umumnya. Dan keyakinan pada Allah inilah akan menjaga setiap apa yang dilakukan umatnya dalam melakukan setiap usaha.²⁶

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ
قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

²⁵ Yulizar D. Sanrego dkk, *fiqih tamkih*, (Jakarta: Qisti press, 2016) hal 173

²⁶ *Ibid*, Hal 30

Artinya: “Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur” (QS. Al-Araf 7:10)

Dari surat Al-A’raf ayat 10 dapat dipahami bahwa manusia sudah disediakan sarana juga potensi untuk memanfaatkan sarana yang sudah disediakan Allah, manusia harus melakukan upaya pengembangan dalam rangka membangun diri serta masyarakatnya untuk mencapai cita-cita kehidupannya sesuai dengan aturan Allah SWT, sebagai bentuk syukur kita atas segala nikmat yang telah diberikannya.

Allah telah melimpahkan kepada umatnya segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan kehidupan di muka bumi ini. Tinggal kita sebagai umatnya yang harus menyadari potensi yang kita miliki dan betapa besarnya kekuasaan Allah yang telah menganugerahkan segala sesuatu yang kita butuhkan. Jika kita dapat memanfaatkan dengan baik maka akan terwujud kesejahteraan dalam kehidupan kita.

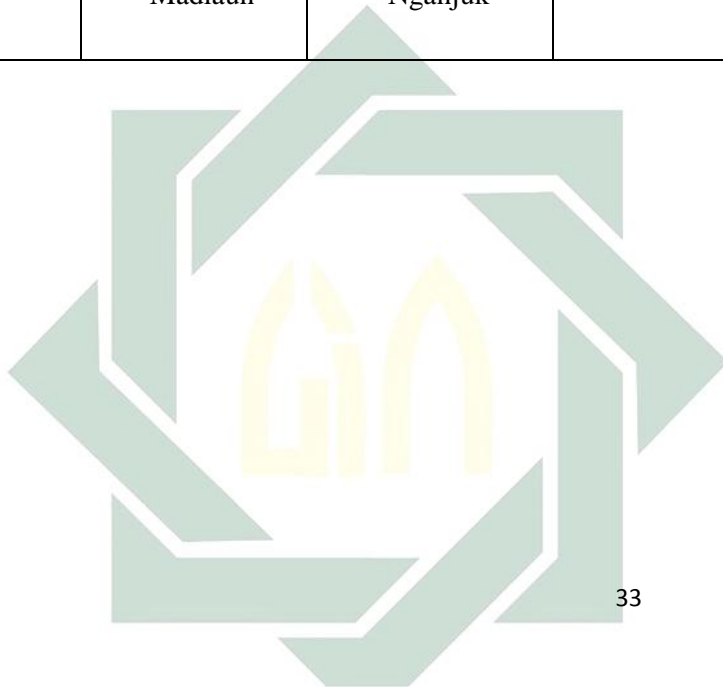
B. PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Aspek	Penelitian I	Penelitian II	Penelitian III	Penelitian IV	Penelitian Sekarang
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Kedelai Menjadi Cookies Tempe untuk Meningkatkan Perekonomian di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penguatan Kapasitas Produsen Kripik Gadung Di Desa Banggle Kecamatan Lengkung Kabupaten Nganjuk	Pendampingan Kelompok Nelayan Dalam Usaha Peningkatan Penghasilan Melalui Industri Teri Crispy Di Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep	Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Pertanian Lokal Oleh Kelompok Wanita Tani Putri 21 Desa Ngawu Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul	Pemberdayaan Petani Melalui Inovasi Pengolahan Ubi Kayu Di Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk

Penulis	Aprilia Aimmatul Hidayah	Nur Azizah Aulia Rahma	Moh. Khoirul Anas	Lutfiyah	Nuril Ifani
Fokus	Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri	Strategi Pengorganisasian pada produsen kripik gadung dalam meningkatkan ekonomi masyarakat	Meningkatkan penghasilan ibu ibu nelayan Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep	Meningkatkan kualitas produk lokal Desa Ngawu Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul	Pemberdayaan Petani melalui inovasi pengolahan ubi kayu Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk
Tujuan	Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai menjadi	Untuk mengetahui strategi Pengorganisasian pada produsen kripik gadung dalam meningkatkan	Untuk mendampingi ibu ibu nelayan Desa Lobuk Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dalam upaya	Untuk memberdayakan kelompok wanita tani 21 dalam mengembangkan perekonomian melalui	Untuk mengetahui strategi pemberdayaan ekonomi melalui inovasi pengelolaan

	cookies tempe di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiaun	ekonomi masyarakat Di Desa Banggle Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk	meningkatkan kesejahteraan hidup melalui program pengolahan teri crispy	pengolahan hasil tani lokal Desa Ngawu Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul	produk lokal Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.
--	---	---	--	---	---



Berdasarkan tabel di atas, terdapat empat penelitian yang relevan dengan penelitian ini. 4 penelitian di atas menggunakan metode ABCD. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat, teori kesejahteraan ekonomi dan teori inovasi produk. Fokus penelitian pada pengembangan produk lokal yang ada di Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Dari penelitian terdahulu pada tabel di atas menggunakan penelitian kualitatif. Yang mengembangkan usaha masyarakat dalam bidang perkonomian. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Merupakan pendekatan yang menjadikan masyarakat sebagai subjek utama, masyarakat menjadi pelaku perubahan untuk dirinya sendiri.

Perbebrdaan fokus pendampingan yang nantinya akan menghasilkan harapan, proses dan hasil yang berbeda. Meskipun menggunakan metode yang memiliki persamaan, tetapi hasil yang diperoleh berdasarkan apa yang terjadi di lapangan, penelitian ini merupakan proses yang berkelanjutan. Proses pendampingan dan perubahan tetap terus berjalan meskipun fasilitator sudah tidak dilapangan, masyarakat mampu mewujudkan harapan yang diinginkan secara mandiri sesuai yang telah di rancang pada penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian berbasis aset mendorong masyarakat untuk memulai proses perubahan karena dalam Pendekatan penelitian *Assed Besed Community Development* (ABCD) mendorong masyarakat yang berada pada aliran luas, mengupayakan untuk memenuhi sebuah tatanan kehidupan social dimana yang menjadi actor dan penentu pembangunan dilingkungannya adalah masyarakat. Upaya pengembangan masyarakat harus dilakukan pada awal penempatan supaya dapat mengetahui kekuatan dan asset yang dimiliki desa, agar masyarakat mengetahui dan antusias untuk berpartisipasi dan memiliki inisiatif dalam segala tahapan upaya perbaikan.²⁷

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten, Nganjuk menggunakan pendekatan berbasis megembangkan aset yang dimiliki masyarakat menuju perubahan yang lebih baik, Pemberdayaan berbasis aset merupakan cara untuk menumbuhkan kreatifitas masyarakatnya sehingga ketika sudah teridentifikasi apa saja aset dan potensi yang dimiliki desa masyarakat bisa mengembangkan dan menaifikannya.

Pengembangan aset dan potensi petani ubi kayu merupakan focus penelitian ini, mendorong masyarakat untuk memanfaatkan potensi dan asset yang ada pada diri masyarakat untuk perubahan yang lebih baik.

²⁷ Nadhir Slahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya(Assed Besed Community Development(ABCD))*(Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), hal.14.

Petani ubi jalar di ajak mengembangkan aset dan potensi yang dimiliki sesuai dengan kaidah dan ketentuan ABCD.

B. Prosedur Penelitian

1. Tahap-tahapan Penelitian

Tahapan dalam proses pengembangan masyarakat dengan pendekatan ABCD adalah sebagai berikut:

a) Menemukan Masa Lampau (*Discovery*)

Menemukan masa lalu atau lampau dapat diartikan mencari kembali kisah sukses yang dialami petani, menemukan kekuatan yang selama ini tidak disadari seperti cerita keberhasilan dan cerita membanggakan di masalah, atau peristiwa yang pernah terjadi di Dusun Krajan, hal ini akan membangun semangat bagi mereka dan dapat membangkitkan rasa saling menghargai kekuatan dan berbagi pengalaman untuk melakukan perubahan.

b) Memimpikan Masa Depan (*Dream*)

Pada tahap ini masyarakat diajak merancang harapan berdasarkan aset yang telah ditemukan, masyarakat bisa merancang harapan seperti apa yang mereka inginkan dimasa depan. Membangun angan-angan, mengungkapkan dengan bahasa dan gambaran mereka, dari sini masyarakat dapat memfokuskan pencapaian apa yang ingin mereka wujudkan dalam hidupnya.

c) Merencanakan (*Design*)

Pada tahap ini, mulai merumuskan strategi, proses, dan sistem, serta membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan, tahap ini juga semua hal positif yang terjadi di masalah

akan dijadikan kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang di harapkan. Proses dimana kelompok terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan dan aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkannya.

d) Mempelajari dan mengatur scenario (*Define*)

Tahapan ABCD pada penelitian ini diawali dengan *Define* atau menentukan topik dan isu yang dikaji. Peneliti dan masyarakat mempelajari hal-hal yang terjadi serta mengatur skenario, hasilnya akan menjadi langkah awal menentukan fokus penelitian. Berfokus penelitian ada isu pemberdayaan petani Dusun Krajan. Tahap ini peneliti bersama masyarakat menemukan apa yang diinginkan setelah itu merencanakan langkah apa yang akan digunakan untuk mewujudkan impian petani Dusun Krajan.

e) Pemantauan, Pemantauan dan Evaluasi (*Destiny*)

Tahap ini masyarakat mengaplikasikan apa saja yang sudah direncanakan, masyarakat bersama-sama belajar mengupayakan agar harapannya dapat terwujud. Sembari berjalannya kegiatan yang menunjang terwujudnya harapan, masyarakat bersama-sama mengawasi atau monitoring kegiatan, masyarakat juga mengevaluasi atas pencapaiannya selama ini.²⁸

Beberapa prinsip yang harus diwujudkan dalam penelitian ini adalah memenuhi kebutuhan dan menyelesaikan masalah praktis, pengembangan

²⁸ Cristoper Daerah, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australia: Australian Community Development and Civil Society Stangethening Scheme (ACCESS) Phase II, 2003) hal 168.

ilmu pengetahuan dan keberagaman masyarakat, serta proses perubahan sosial keberagaman²⁹

2. Paradigma dan Prinsip- Prinsip Pengembangan Masyarakat

Pendekatan dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat *asset based community development* (ABCD) mempunyai prinsip yang mendasar yang mengarah pada aset, potensi, kekuatan secara mandiri dan maksimal. Berikut adalah paradigma dan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) antara lain:

a. Setengah terisi lebih berarti (*Half full half empty*)

Tidak hanya focus pada kekurangan akan tetapi juga terhadap aset dan potensi yang dimiliki dan mengajarkan masyarakat tentang pentingnya aset dalam pembangunan komunitas. Maka yang dimaksud setengah terisi lebih berarti yaitu bahwasanya masyarakat atau kita sebagai manusia sering lupa dengan apa yang sudah di sediakan oleh alam yang bermanfaat untuk kehidupan. Masyarakat lebih focus pada masalah yang sedang terjadi dan lupa pada aset dan potensi yang dimiliki.

Focus pada gelas yang kosong berarti masarakat lebih melihat masalah yang ada, namun jika masyarakat dapat focus pada gelas yang terisi maka masyarakat akan mengetahui aset maupun potensi yang dimilikinya. Dan jika masyarakat sudah melihat gelas yang sudah terisi maka masyarakat akan berfikir bagaimana cara untuk mengisi gelas yang kosong dengan gelas yang terisi air.

²⁹ Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif*, (Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017) hal ix

b. Semua punya potensi (*Nobody has nothing*)

Tuhan menciptakan apapun selalu memiliki manfaat dan kegunaan masing-masing. Seperti yang di jelaskan dalam al-Qur'an QS. Ali Imran 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطُلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ ۙ ١٩١

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka”(QS.Ali Imran:191).

Setiap manusia terlahir dengan kelebihan dan potensi masing-masing, semua anggota komunitas dapat berpotensi dan berkontribusi, adanya keterbatasan tidak dapat dijadikan alasan untuk tidak berkontribusi dalam melakukan perubahan. Banyak cerita sukses orang yang keterbatasannya menjadi sebuah berkah dan kekuatan yang membuat orang tersebut sukses.³⁰

c. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi adalah peran fasilitator dalam membangun perubahan pada masyarakat dengan memberi pemukiran, masukan, waktu, tenaga, keahlian, dan materi. Bentuk partisipasi

³⁰ Ibid, Hal. 25

berdasarkan posisi pelaku dibedakan menjadi dua yaitu :³¹

- Partisipasi vertical: adalah bentuk kondisi tertentu yang melibatkan masyarakat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain dalam hubungan masyarakat yang berada di posisi bawah.
- Partisipasi horizontal: adalah masyarakat bukan tidak mungkin memiliki inisiatif, karena setiap masyarakat ikut berpartisipasi secara horizontal antara satu dengan yang lainnya.

d. Kemitraan (*Partnership*)

Adalah terjadinya interaksi antara dua pihak atau lebih dimana diantara pihak tersebut merupakan “mitra” atau “partner”. Kemitraan merupakan proses pencarian yang terjalin untuk mencapai tujuan dan saling menguntungkan. Dalam Kemitraan atau partnership merupakan salah satu prinsip yang terdapat dalam metode pendekatan ABCD. Adapun beberapa prinsip dalam partnership yaitu:³²

- Prinsip saling mempercayai (*Mutual Trust*)
Adalah prinsip saling percaya yang terbangun antar pihak yang saling bermitra, rasa saling percaya akan membuat pondasi yang kokoh dalam bermitra.
- Prinsip saling menghormati (*Mutual Respect*)
Merupakan prinsip saling menghormati

³¹Nadhir Slahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Sulanam(ed), jilid 2, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), (Slahuddin Nadhir, 2015)

³²Nadhir Slahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, Sulanam(ed), jilid 2, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015),27.

eksistensi antar semua pihak yang terlibat dalam bermitra, baik dilihat dari posisi, peran dan tanggung jawab masing masing kemitraan yang telah dibangun.

- Prinsip kesetaraan (*Equity*) Adalah prinsip dimana semua pihak yang bermitra harus menganggap setara antara satu pihak dan lainnya dan tidak berfikir dirinya lebih tinggi dari pihak yang lain ataupun sebaliknya.

e. Penyimpangan positif (*Positive deviance*)

Adalah sebuah pendekatan menuju perubahan individu dan sosial yang didasarkan pada realitas masyarakat. Pendekatan ini merupakan modal utama dalam memberdayakan masyarakat, digunakan untuk membawa perilaku dalam perubahan sosial berkelanjutan dengan mengidentifikasi solusi yang sudah ada. Prinsip prinsip yang ada dalam *positive deviance* yaitu:³³

- Kecerdasan kolektif seluruh anggota masyarakat.
- Masyarakat pada dasarnya sudah memiliki solusi dalam permasalahan yang di hadapinya.
- Masyarakat mengatur dirinya sendiri dan memiliki asset dan sumber daya manusia untuk memecahkan tantangan
- Keberlanjutan sebagai landasan pendekatan untuk mencari solusi dari masalah yang sedang dihadapi.

f. Berawal dari dalam masyarakat (*Endogenous*)

³³ Nadhir Slahuddin, dkk, “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya”, Sulanam(ed), jilid 2, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015),31.

Merupakan pembangunan dan perubahan yang dikembangkan dari dalam masyarakat itu sendiri. Pembangunan endogen berprinsip mengembalikan kendali proses pembangunan kepada masyarakat dengan mengacu pada tujuan awal yaitu dengan memperkuat komunitas lokal. Dalam konteks pembangunan endogenous yang menjadi prinsip dasar pendekatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat berbasis aset, diantaranya sebagai berikut:

- Memiliki kendali dalam proses pembangunan masyarakat
- Mempertimbangan nilai budaya
- Mengoprasikan cara pandang dunia
- Menemukan keseimbangan sumber daya lokal dan eksternal.

Aspek di atas merupakan kekuatan pokok penting dalam pembangunan masyarakat. Dalam prakteknya masyarakat bisa menggunakan konsep pembangunan endogen menjadi aset dan kekuatan yang bisa dijadikan sebagai modal utama pembangunan.³⁴

g. Menuju sumber energi (*Heliotropik*)

Merupakan gambaran proses perkembangan tumbuhan yang menghasilkan sumber energi, begitu juga dalam komunitas mereka akan tumbuh dan berkembang menghasilkan sumber energi untuk komunitas mereka. Energi yang bisa membangun komunitas bermacam, diantaranya:

- Komunitas yang memiliki mimpi besar

³⁴ Nadhir Slahuddin, dkk, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya", Sulanam(ed), jilid 2, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015, 41

- Proses pembanguna yang apresiasif
- Berpihak pada anggota komunitas yang penuh tatalitas dalam pelaksanaan program.

Sumber energi seperti halnya matahari bagi tumbuhan, tak tentu keadaannya tetapi tumbuhan akan terus dijaga untuk berkembangannya, begitu juga dalam komunitas bagaimana pun keadaannya energi yang dimiliki seharusnya dijaga dan dikembangkan. Komunitas juga harus mengenali sumber energi lain untuk menambah kekuatan dalam pembangunan. Sehingga tugas komunitas tidak hanya menjalankan program, melainkan memastikan sumber energi dalam kelompok dapat terjaga dan berkembang.³⁵

C. Subyek Penelitian

Dampingan penelitian ini mengambil lokasi di Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk, subyek dan sasaran utama penelitian adalah kelompok ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil yang hampir semuanya menjadi petani ubi kayu. Melihat hasil panen yang dimiliki dan semangat mewujudkan harapan, peneliti memilih lokasi ini untuk didampingi. Konteks yang difokuskan yaitu pada pemberdayaan ekonomi, melalui ubi kayu, fokus penelitian dapat dijalankan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah berbasis aset, teknik pengumpulan data disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan.

³⁵ Nadhir Slahuddin, dkk, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya", Sulanam(ed), jilid 2, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015),43

Berikut teknik pengumpulan data yang menunjang pendekatan berbasis aset antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan hal pertama yang dilakukan oleh peneliti untuk menentukan langkah selanjutnya. Pengamatan yang teliti yang terus menerus akan menghasilkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Pengamatan ini dilakukan dengan melihat kondisi yang ada dalam masyarakat, hasil dari pengamatan ini dapat memberikan informasi tentang perubahan apa saja yang dirasakan masyarakat dan yang masih bisa dipertahankan, data yang didapat menjadi langkah awal peneliti dalam memahami masyarakat.

2. Wawancara

Merupakan teknik penggalian data yang selalu ada dalam di setiap penelitian. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang mendukung berjalannya penelitian aksi, pertanyaan yang digunakan merujuk pada data yang diangkat peneliti. Dalam teknik wawancara ini masyarakat juga diajak berpartisipasi untuk merancang strategi yang akan digunakan.

3. Penemuan apresiatif (*Appreciative inquiry*)

Penemuan apresiatif adalah cara untuk melakukan perubahan organisasi berdasarkan pemikiran yang sederhana yaitu bahwa setiap organisasi memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik. sesuatu yang membuat organisasi hidup, efektif dan berhasil, serta menghubungkan organisasi dengan stakeholder,³⁶ dimulai dengan hal hal positif dan menghubungkan dengan cara yang dapat

³⁶ Nadhir Slahuddin, dkk, "Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya", Sulanam(ed), jilid 2, (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015).³⁹

memperkuat visi untuk melakukan perubahan dan mewujudkan masa depan organisasi yang lebih baik. dalam *Appreciative in quiry* lebih fokus pada cara untuk memperbanyak hal-hal positif dalam organisasi.

Proses *appreciative in quiry* terdiri dari 5 tahap yaitu *discovery, dream, design, define* dan *dectiny*. diwujudkan dengan adanya *Focus Group Discussion* (FGD) adalah proses pengumpulan data dan informasi suatu permasalahan yang spesifik melalui diskusi kelompok dalam suasana santai. Berkumpul di suatu tempat dan memulai proses pengambilan data atau informasi melalui fasilitator. Secara metodologi perlu dilakukannya FGD karena:

- a. Adanya keyakinan sesuatu yang diteliti tidak hanya dipahami dengan metode survei atau wawancara individu karena pendapat kelompok juga dibutuhkan.
 - b. Untuk mendapatkan data kualitatif yang berkualitas dalam waktu yang singkat.
 - c. Sebagai metode yang sesuai untuk permasalahan yang bersifat lokal dan spesifik. FGD dianggap metode paling tepat karena melibatkan masyarakat setempat secara langsung.
4. Pemetaan

Pemetaan adalah pendekatan atau cara memperluas akses pada pengetahuan lokal. Pemetaan merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat mendorong pertukaran informasi dan menyertakan masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang melibatkan lingkungan dan kehidupan mereka.³⁷

³⁷Christopher Dureau, Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), hal.36

Pemetaan diadakan bertujuan agar masyarakat bisa memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. Untuk saat ini aset apa yang lebih baik di kembangkan terlebih dahulu dan siapa saja yang berpotensi yang memiliki keterampilan dan kapasitas sumberdaya. Kemudian mereka akan di satukan untuk mengumpulkan kekuatan demi kebaikan seluruh kelompok atau komunitas.

E. Teknik Validasi Data

Cross check data yang telah diperoleh dalam prinsip metodologi PRA dapat melalui triangulasi. Triangulasi adalah suatu sistem yang meninjau kembali agar memiliki informasi data yang akurat.

1. Triangulasi komposisi tim

Pada tahap ini akan dilakukan oleh peneliti dengan ibu-ibu jama'ah yasinan. Triangulasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan tidak sepihak, karena semua akan dilibatkan untuk mendapatkan kesimpulan dan kesepakatan bersama. Pada tahap ini peneliti juga mengajak ibu-ibu untuk ikut andil dalam pemberdayaan, masyarakat yang mengikuti disebut tim fasilitator.

2. Triangulasi Alat dan Teknik

Selain melakukan observasi langsung di lokasi penelitian, juga diperlukan adanya wawancara atau diskusi penggalan data dengan petani ubi jalar dan masyarakat melalui FGD (*Focus Group Discussion*). Mencatat dokumen maupun diagram.

Kejadian dan proses



Alat dan Teknik



Observasi Diagram

Pada penelitian ini semua masyarakat khususnya ibu-ibu jama'ah yasinan diajak untuk melakukan perubahan secara bersama-sama, mencari data dengan melibatkan masyarakat secara langsung.

3. Triangulasi Keragaman Sumber Informasi

Triangulasi ini didapat ketika peneliti dengan masyarakat Dusun Krajan saling memberikan informasi termasuk kejadian yang terjadi di lapangan sebagai keberagaman sumber data.³⁸

Kejadian dan Proses



Sumber Informasi



Petani ubi kayu Tempat/ lokasi

Untuk memperoleh informasi ini peneliti harus berada di lokasi penelitian dan mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan masyarakat, mengetahui dan melihat langsung setiap kejadian yang terjadi saat di lokasi penelitian.

³⁸Christopher Dureau, Pembaru dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Tahap II*, (Agustus 2013), 44.

F. Teknik Analisis Data

Peneliti bersama masyarakat akan melakukan analisis bersama untuk mendapatkan data yang sesuai dengan lapangan. Analisis ini di gunakan untuk potens apasaja yang ada di Dusun krajan. Salah satu analisis yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan *leaky bucket* dan kalender musim.

1. *Leaky Bucket*

Salah satu teknik analisis yang digunakan dalam pendekatan ABCD adalah *Leaky Bucket* atau ember bocor. Pada teknik ini digunakan untuk mengetahui perputaran keuangan masyarakat pada penelitiann ini pendapatan masyarakat dari hasil penjualan ubi kayu akan dibandingkan dengan sebelum dan sesudah diadakannya kegiatan pendampingan.

Tujuan dilakukanya teknik analisis bersama adalah masyarakat dan komunitas dapat memahami konsep bahwa dari aset dan potensi yang dimiliki, masyarakat bisa berinovasi dan meningkatkan alur perputaran ekonomi komunitas melalui kekuatan yang dimiliki. Output yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- Mengenalkan konsep umum *leaky buncet* dan efek penggunaan dan kreatifitas masyarakat atau komunitas.
- Masyarakat dan komunitas dapat mengetahui dampak, efek pembangunan, dan kreativitas pada ekonomi masyarakat.
- Masyarakat dan komunitas dapat mengidentifikasi secara seksama mengenai alur dinamitas perputaran ekonomi secara kreatif dan inovatif serta dapat menggali kekuatan dalam komunitas untuk meningkatkan efek

pengembangan, pemberdayaan atau peningkatan ekonomi.

2. Kalender musim

Kalender musim merupakan alat kajian untuk mengetahui kejadian dan kegiatan kehidupan masyarakat berkaitan, dengan perubahan waktu. Tujuan dari penyusunan kalender musim adalah untuk mengetahui kejadian yang berkaitan dengan kebutuhan dasar yang terjadi secara berulang dan mengetahui masa masa kritis dalam kehidupan masyarakat.

Kalender musim digunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang di tuangkan dalam bentuk diagram, hasilnya gambar dalam bentuk matriks, merupaka informasi penting sebagai dasar pengembangan rencana program.³⁹

Kegiatan dalam masyarakat Dusun Krajan sangat dipengaruhi oleh siklus musim, seperti tanaman apa saja yang akan ditanam etika masuk musim penghujan dan apa yang petani lakukan ketika musim kemarau dalam kalender musim juga dapat mengetahui kapan hasil panen yang dapat menguntungkan petani dan kapan saat hasil panen malah merugikan.

³⁹ Agus Afandi, dkk, *Modul Partisipatory Action Research*, hal. 125

BAB IV

PROFIL DESA SIWALAN

A. Sejarah Desa Siwalan

Sejarah Desa Siwalan, menurut penuturan sesepuh desa yang di juluki mbah Kadam, karena kekeramatanya Desa Siwalan disegani Desa-Desa lain sejak dahulu, setiap ada yang memiliki niat jahat akan tertangkap. Dahulu terdapat prajurit asal Madiun bernama Demang alap-alap. Prajurit tersebut diperintahkan ke Caruban, saat melintasi Desa Siwalan, prajurit melihat cahaya memancar dari tengah desa, untuk menuntaskan rasa penasaran prajurit tersebut menghampiri cahaya.

Cahaya itu berasal dari berasal dari pedang emas yang berada di tengah Desa Siwalan, melihat hal itu Demang hendak mencuri pedang itu, tetapi niatnya di ketahui dan gagal, prajurit itu kabur kearah selatan dan meninggal karena terbakar. Nama desa Siwalan diambil dari nama sebuah pohon besar yang dahulunya berada di tengah desa yakni pohon Siwalan dan dari situlah di sebut Desa Siwalan.

B. Kondisi Geografis

Desa Siwalan adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk, merupakan desa yang terletak di kaki gunung Wilis yang bertempat di desa paling utara setelah Desa Mruntus di Kecamatan Sawahan. Dari kabupaten Nganjuk menuju Desa ini membutuhkan waktu 1 jam dengan jarak kurang lebih 14 km, sedangkan jarak dari Desa Siwalan ke Kecamatan Sawahan hanya berjarak 5 km dengan jarak tempuh 15 menit . akses jalan menuju desa siwalan

sudah beraspal dan beberapa jalan menuju tegalan warga menggunakan tanah dan makadam.

Sebagian besar Desa Siwalan merupakan persawahan dan perkebunan, terdapat KK 516, dari 12 rt, 4 RW. memiliki 7 pos kamplang, 5 masjid, 4 posyandu, 4 taman kanak-kanak dan 2 musholla, total luas wilayah sebesar 328.095 ha. Desa Siwalan berada di ketinggian 1000 mdpl sehingga mempunyai tanah yang subur. Adapun batas wilayah Desa Siwalan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Batas Desa Siwalan

Batas Wilayah	Nama Desa
Sebelah Utara	Mruntus
Sebelah Selatan	Joho
Sebelah Barat	Palgadung
Sebelah Timur	Margopatut

Sumber: Data wawancara dengan masyarakat

Dalam tabel dia atas dapat di jelaskan bahwa perbatasan wilayah Desa Siwalan yang berada di sebelah utara adalah Desa Mruntus, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Joho, sebelah barat berbatasan dengan Desa Palgadung, sebelah timur berbatasan dengan desa margopatut. Mayoritas masyarakat yang berbatasan dengan Desa Siwalan berprofesi sebagai petani.

Gambar 4.1 Peta Desa Siwalan



Sumber: Google Satelit Maps dan FGD bersama perangkat Desa

Desa Siwalan terletak di dataran tinggi dengan titik koordinat Utara: -7.759 & 111.294; Timur: -7.786 & 111.318; Selatan: -7.797 & 111,301; Barat: -7.789 & 111.282. Desa Siwalan mempunyai letak geografis Dusun Krajan dibagian timur berbatasan dengan Dusun Pagu, bagian utara berbatasan dengan Dusun Klunggean, bagian selatan berbatasan dengan Desa Joho, dan di bagian barat berbatasan dengan Dusun Gelur.

Desa Siwalan merupakan desa paling kecil di Kecamatan Sawahan, terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Pagu, Dusun Klunggean, dan Dusun Gelur, mempunyai Sebagian besar wilayah di Desa Siwalan digunakan untuk sawah dan perkebunan, sehingga dilihat dari google maps terlihat hamparan hijau persawahan dan perkebunan yang luas di sekeliling desa. Terletak di kaki Gunung, ditambah dengan pemandangan gunung Gunung Wilis yang terlihat jelas di sepanjang jalan desa membuat suasana Di Desa Siwalan terlihat indah, sejuk dan asri.

Dusun Krajan merupakan salah satu dusun yang berada di Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Dusun Krajan memiliki 4 RT dan

1 RW dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 160. Terdapat 2 pos kampling, 1 masjid, 1 posyandu, dan 1 taman kanak-kanak.

C. Kondisi Demografis

Desa Siwalan memiliki 12 RT dan 4 RW di masing masing dusunnya memiliki 4 RT dan 1 RW, jumlah KK sebanyak 517 dengan jumlah penduduk sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah penduduk Desa Siwalan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	830
2.	Perempuan	848
	Total	1678

Sumber: Data monografi Desa Siwalan

Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Desa Siwalan penduduk laki-laki berjumlah 830 dan jumlah penduduk perempuan 848 dan total penduduk sebanyak 1678 jiwa, dengan jumlah kk sebanyak 517, terdapat satu sampai tiga kepala keluarga di setiap rumah, satu kartu keluarga berjumlah 1 sampai 6 orang di dalamnya. Tetapi umumnya anggota keluarga di Desa Siwalan berjumlah 4 orang dalam satu KK.

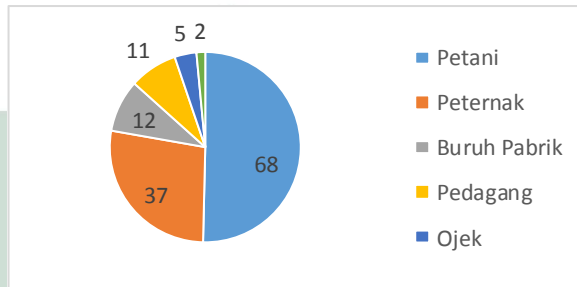
Hampir semua penduduknya bekerja sebagai petani dan sisanya ada yang menjadi pedagang, buruh pabrik, mebel, dan peternak.

D. Kondisi Ekonomi

Dalam kehidupan masyarakat tidak luput dari perekonomian, kondisi perekonomian masyarakat dapat di kategorikan dalam beberapa tingkatan, mulai dari yang sangat mampu, mampu, dan kurang mampu. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat dilihat dari pemasukan dan pengeluaran perbulannya. Dusun Siwalan

mempunyai kondisi ekonomi yang beragam, mulai dari yang bersumber dari alam, keterampilan, jasa, serta dari perdagangan. berikut daftar pekerjaan masyarakat Dusun Krajan antara lain:

Grafik 4.1
Pekerjaan Penduduk Dusun Krajan



Sumber: Diolah dari hasil angket pemetaan di Dusun Krajan

Data di atas dapat dijelaskan profesi masyarakat di Dusun Krajan adalah petani, peternak, buruh pabrik, pedagang, ojek, dan mebel, ada pun sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani sebanyak 68 orang, dan sisanya bekerja menjadi peternak 37 orang, buruh pabrik 12 orang, pedagang 11 orang, ojek 5 orang, mebel 2 orang.

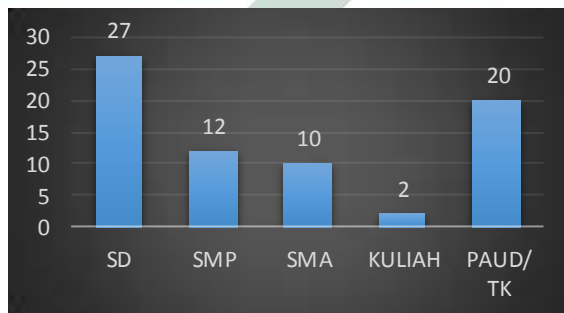
Sumber penghasilan dari alam adalah petani yang bercocok tanam di tegalan serta sawah dan peternak jenis unggas, sapi dan kambing. Bersumber dari keterampilan yakni mebel. Bersumber dari jasa yaitu ojek dan buruh pabrik kebanyakan dari pemuda yang merantau ke kota-kota besar. Bersumber dari perdagangan mulai dari ibu-ibu hingga remaja yang berjualan dengan memanfaatkan media social, tetapi juga ada yang memiliki toko klontong, berjualan sayur dan juga makanan seperti nasi, mie ayam, bakso.

E. Kondisi Pendidikan

Pendidikan adalah indikator yang menjadi tolak ukur tinggi rendahnya tingkat kesejahteraan yang dimiliki oleh masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat kesejahteraan juga semakin tinggi. Seseorang yang berpendidikan tentu berbeda dengan seseorang yang tidak pernah sekolah. Tetapi di Dusun Krajan masih terbilang rendah tingkat pendidikannya, tara-rata pendidikan terakhir yang sebagian besar hanya sampai tingkat sekolah menengah pertama, tak hanya itu alasan perekonomian dan kurangnya dukungan dari keluarga juga menjadi sebab rendahnya pendidikan di dusun ini.

Dusun Krajan terdapat sekolah formal yaitu PAUD, TK, SD. Sekolah formal terdapat sekolah. Untuk melanjutkan kejenjang berikutnya masyarakat Dusun Krajan menyekolahkan anak mereka ke desa sebelah, untuk pendidikan non formal terdapat TPQ, yang terletak di sebelah timur Dusun Krajan, di mulai setiap ba'da ashar hingga jam 17.30 WIB, terdapat 36 anak yang mengaji di sana,

Grafik 4.2
Data Pendidikan Kepala Keluarga



Sumber : diolah dari hasil angket pemetaan di Dusun Krajan

Data di atas dapat di jelaskan dari total 135 kartu keluarga hanya 2 orang saja yang menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi. Pada jenjang SMA sebanyak 10 orang, 12 orang di sekolah menengah pertama, 20 anak yang bersekolah di PAUD dan TK, dan 27 anak di jenjang sekolah dasar.

F. Kondisi Keagamaan

Masyarakat Dusun Krajan seluruhnya beragama islam. Agama islam yang di anut merupakan turun-temurun dari keluarga. Terdapat 2 masjid dan 2 mushollah. Dusun Krajan merupakan dusun yang sangat aktif dalam hal kegiatan keagamaan, mulai dari kegiatan para remaja hingga ibu-ibu dan bapak-bapak, berikut adalah kegiatan keagamaan yang berda di Dusun Krajan:

Tabel 4.3
Kegiatan keagamaan Dusun Krajan

No	Kegiatan	Tempat	Waktu
1.	Diba'iyah Remaja Sabilun Najah	Rumah jama'ah	Setiap ahad
2.	Pengajian ibu-ibu	Rumah jama'ah	Setiap hari jum'at
3.	Pengajian bapak-bapak	Rumah jama'ah	Setiap malam jum'at
4.	Muslimat Fatayat	Masjid Dusun Krajan	Sebulan sekali
5.	Khataman Al-Qur'an	Masjid Dusun Krajan	Setiap ahad

Sumber: FGD Bersama Masyarakat

Dari tabel di atas terdapat 5 kegiatan keagamaan yang ada di Dusun Krajan yaitu diba'iyah remaja Sabilun Najah yang dilaksanakan setiap ahad dan dilaksanakan di rumah jama'ah secara bergiliran. Pengajian ibu-ibu dilakukan setiap hari jum'at secara bergiliran di rumah jama'ah, biasanya dilaksanakan mulai jam 13.00 sampai jam 15.00 sebelum sholat ashar. Pengajian bapak-bapak dilaksanakan di rumah jama'ah setiap malam jum'at secara bergiliran. Muslimat Fatayat merupakan kegiatan ke NU-an yang dilaksanakan sekali dalam sebulan di masjid Dusun Krajan. Kataman AL-Quran dilaksanakan setiap ahad di masjid Dusun Krajan.

G. Kondisi Kebudayaan

Setiap desa memiliki kebudayaan dan tradisi sebagai identitas dan ciri khas masing masing desa. Kebudayaan yang ada di Dusun Krajan antara lain:

1. Baritan

Merupakan kegiatan masyarakat Dusun Krajan yang diadakan setiap tiga tahun sekali untuk sebagai rasa syukur kepadayang mahakuasa, tradisi ini terbilang unik karena berbagai bentuk macam olahan makanan yang disajikan mulai dari makanan tradisional hingga makana yang bisa ditemukan hanya di acara tertentu seperti:

- Sego duk (nasi guri)
- Dus Kendit (kambing yang memiliki ekor berwarna hitam serta badan berwarna putih)
- Tumpeng tulak (nasi yang diberi garis dari kunyit)
- Tumpeng robyong (nasi tumpeng yang ujung atasnya diberi bunga kenanga atau mawar)
- Brok golong (nasi golong)

- Jadah loro kutil
- Jenang keboh
- Bubur beras
- Pindang antep (pindang sapi)

2. Nyadran

Nyadran merupakan perayaan yang dilakukan di setiap bulan Suro, bertempat di Punden Prapatan Sidowayah. Perayaan ini merupakan adat bersih desa, diawali dengan *genduren* atau syukur yang dihadiri seluruh kepala keluarga Dusun Krajan dengan membawa nasi putih beserta lauk-pauk. Pada malam perayaan di

ramaikan oleh kesenian Karawitan dan Tayub.

3. Maulidan

Malidan merupakan peringatan kelahiran Nabi Muhammad SAW dengan membaca sholawat serta diba' di masjid, keunikan dalam perayaan ini masyarakat membawa makanan ringan dan buah-buahan untuk di bagikan pada masyarakat yang mengikuti acara, sebagian makanan yang di bawa akan di gantung dan di perebutkan pada saat selesai acara.

BAB V

TEMUAN ASET

A. Pentagonal Aset

Penelitian ini menggunakan pendekatan berbasis ABCD dengan pemanfaatan aset yang dimiliki masyarakat sebagai penunjang, aset tersebut berupa aset alam, manusia, finansial, sosial, organisasi, dan aset fisik berupa infrastruktur. Berikut penjelasan aset yang dimiliki masyarakat Dusun Krajan adalah:

1. Aset Alam

Aset alam adalah semua bahan yang di hasilkan oleh alam yang dapat di gunakan atau dimanfaatkan manusia untuk dikembangkan demi kepentingan manusia itu sendiri, yang termasuk dalam kategori sumber daya alam meliputi hewan, tumbuhan, air, dan tanah. Menjaga alam merupakan hal yang penting demi kelangsungan hidup seluruh mahluk.

Pada mulanya peneliti bersama masyarakat melakukan pemetaan aset. Melihat letak geografis Dusun Krajan yang berada di kaki Gunung Wilis, sehingga kondisi alamnya masih alami, Aset alam yang dimiliki berupa lahan yang terdiri atas lahan pemukiman, pertanian dan juga lahan persawahan yang luas dan subur, sehingga hampir seluruh masyarakatnya menjadi petani. Berikut adalah aset alam yang terdapat di Dusun Krajan dapat dijabarkan di bawah ini:

Tabel 5.1
Aset Alam Dusun Krajan

Tata Guna Lahan	Pemukiman & Pekarangan	Sawah	Sungai-Irigasi	Kebun/Tegal
Kondisi Tanah	Tanah liat, berbatu, warna merah, subur	Subur, tanah kemerahan, tadah hujan	Subur, tanah lempung kemerahan, berpasir.	Tanah liat kemerahan, subur, tadah hujan.
Jenis Vegetasi Tanaman	Tanaman hias, rambutan, alpukat, mangga, kelapa, kelengkeng, cengkeh, durian, bawang pre.	padi, jagung, ubi kayu.	Rumput gajah, pohon jati, rambutan, Ubi kayu.	Mangga, jati, singkong, jagung, kacang tanah, kacang hijau, kacang panjang, gode.
Manfaat	Mendirikan bangunan, bercocok tanam, membuat kandang ternak.	Menjual dan menyimpan hasil tanaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari	Pengairan sawah	Menjual hasil tanaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
Masalah	Sebagai tempat	Hama wereng,	Folume air	Hanya bisa di

	pembuangan dan pembakaran sampah, pembuangan kotoran sapi	belalang, burung, tikus.	yang sedikit	gunakan bercocok tanam saat musim penghujan.
Tindakan yang pernah dilakukan	Pembuatan pupuk kotoran sapi	Mengobati dengan menggunakan pestisida	Pemabangunan bendungan besar untuk menampung air pada saat musim hujan	Menggunakan desel untuk pengairan.
Potensi	Menambah pendapatan dengan memanfaatkan lahan disekitar rumah.	Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	Pengairan sawah	Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

Sumber:FGD bersama masyarakat Dusun Krajan

Dari tabel aset alam bisa di jelaskan bahwa kondisi lingkungan dapat di dilihat dari 4 tempat yakni pemukiman dan pekarangan, sawah, sungai dan irigasi, tegalan. Dari tempat tempat tersebut di identifikasi keadaanya mulai dari kondisi tanah, jenis vegetasi, masalah yang ada dalam area tersebut, tindakan yang pernah dilakukan untuk menangani permasalahan, dan potensi yang dapat di dimanfaatkan dari tata guna lahan untuk masyarakat. Di area pemukiman dan pekarangan masyarakat memiliki kondisi tanah lempung yang berwarna merah yang subur, biasa ditanami tanaman hias, buah buahan, dan beberapa jenis sayuran, tanah ini di dimanfaatkan untuk mendirikan bangunan, menanam beberapa tanaman, pohon dan berternak. Masalah yang biasanya timbul di area ini adalah sebagai tempat pembuangan sampah dan pembakaran sampah, sebagai tempat pembuangan kotoran sapi. Memiliki potensi untuk menambah pendapatan dengan memanfaatkan lahan sekitar rumah.

Gambar 5.1
Persawahan Dusun Krajan



Sumber: Dokumentasi peneliti

Tataguna lahan untuk area persawahan memiliki kondisi tanah subur berwarna kemerahan dan memiliki system pengairan tadah hujan, biasanya ditanami padi dan jagung, area ini dapat di manfaatkan menjadi lahan bercocok tanam masyarakat dan hasil panennya akan dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masalah yang sering dihadapi masyarakat Dusun Krajan di persawahan adalah hama yang menyerang tanaman seperti wereng, belalang, tikus, burung, tidakan yang pernah dilakukan untuk mengatasi hama tanaman dengan menggunakan pestisida. Persawahan berpotensi menjadi pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Dusun Krajan memiliki beberapa sungai dan waduk untuk saluran irigasi, kondisi tanahnya terbilang subur, berjenis tanah lempung kemerahan dan di dasar sungai berpasir, vegetasi tanaman sekitar area sungai terdapat rumput-rumputan, beberapa jenis pohon-pohonan seperti jati, alpukat, dan rambutan. Di manfaatkan untuk mengairi sawah. Masalah yang terjadi di area ini adalah folume air yang sedikit sehingga tidak dapat di manfaatkan untuk mengairi sawah saat kemarau, tidakan yang pernah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini dengan membuat waduk penampung air sehingga air dapat menampung air lebih banyak saat hujan sehingga bisa mengairi sawah pada saat kemarau.

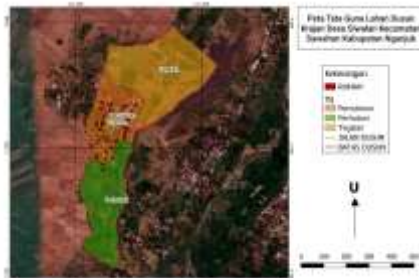
Gambar 5.2
Tegalan Dusun Krajan



Sumber: Dokumentasi peneliti

Perkebunan atau tegalan kondisi tanahnya liat kemerahan, dan system pengairan tadah hujan, jenis vegetasi tanaman terdapat beberapa jenis pohon yakni pohon manga, rambutan, jati, Dan tanaman lain seperti ubi kayu. Dimanfaatkan untuk bercocok tanam untuk memenuhi kebutuhan petani dan dikonsumsi sendiri. Kebun atau tegalan hanya bisa di tanami saat musim penghujan, pada musim kemarau biasanya masyarakat menggunakan sistem pengairan melalui desel, hal ini dilakukan agar masyarakat bisa bercocok tanam meskipun tidak ada hujan, tidak semua masyarakat mempunyai desel, sehingga masyarakat yang lain hanya bisa mengandalkan ubi kayu dan tanaman tahunan seperti cengkeh dan pohon-pohonan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pada musim kemarau.

Gambar 5.3
Peta lahan pertanian Dusun Krajan



Sumber: Google Satelit Maps dan FGD Bersama Perangkat

Dari peta sebaran lahan di atas dapat di jelaskan luas tanah untuk area pertanian 15 ha, dari 68 petani di Dusun Krajan, setiap lahannya selalu ada tanaman ubi kayu. Sistem pertanian sehingga ubi kayu menjadi komoditas pertanian di Dusun Krajan. Jumlah produksi ubi kayu pertahunnya mencapai 2500 ton. Petani ubi kayu biasanya menjual hasil pertaniannya pada tengkulak dengan sistem tebas, harga per 250 m² lahan yang di tanami ubi kayu di hargai dengan harga Rp.2.000.000 hingga Rp.3.000.000. pengolahan pasca panen pada ubi kayu biasanya masyarakat hanya membuat tapai dan gapek untuk di konsumsi sendiri. Belum ada yang mencoba menjual atau berinovasi lebih dalam mengolah ubi kayu untuk meningkatkan harga jual.

Proses penanaman dan perawatan tanaman ubi kayu terbilang mudah dan tidak perlu mengeluarkan banyak biaya. Pada masa penanamannya petani menanam ubi kayu dibulan November atau Desember, dapat di panen setelah 6 sampai 7 bulan

pada bulan Agustus atau September. Cara penanaman ubi kayu, petani memotong batang ubi kayu sepanjang 15 cm dan di tanam dalam tanah sedalam 5 sampai 10 cm, pemupukan hanya dilakukan satu kali pada dua bulan pertama penanaman, dan setelah itu petani hanya menunggu masa panen tiba, dari jangka waktu tersebut biasanya masa panen terjadi dimusim kemarau, sehingga setelah petani memanen dan menjual hasil pertanian lainnya pada musim penghujan, petani mendapat tambahan penghasilan pada musim kemarau melalui penjualan hasil panen ubi kayu ini.

2. Aset Fisik

Aset fisik atau infrastruktur ada untuk mempermudah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, Dusun Krajan memiliki beberapa aset fisik berupa beberapa bangunan dan fasilitas umum yang bisa di manfaatkan masyarakat, fasilitas umum meliputi pendidikan, kesehatan tempat ibadah, dan lapangan, jalan berikut adalah tabel aset fisik atau *infrastruktur* yang ada di Dusun Krajan :

Tabel 5.2

Aset Fisik Dusun Krajan

NO	Uraian	Volume
1.	Balai desa	1
2.	Posyandu Balita	1
3.	Posyandu Lansia	1
4.	Puskesmas	1
5.	SD	1

6.	TK	1
7.	PAUD	1
8.	TPQ	2
9.	Masjid	1
10.	Musholla	4
11.	Pos Kampling	3
12.	Waduk	1
13.	Jalan	1

Sumber: FGD Bersama Masyarakat

Dari tabel diatas dapat di jelaskan fasilitas umum yang ada di Desa Siwalan terbilang lengkap karena terdapat infrastruktur dalam berbagai jenis kepentingan masyarakat. Pada fasilitas umum untuk pendidikan terdapat PAUD yang terletak di area pemukiman terdapat dua kelas. TK di Dusun Krajan tepatnya bersebelahan dengan SD *terdiri* dari empat kelas dari satu gedung, biasanya setelah lulus dari TK siswa melanjutkan pendidikan ke SD setempat. SD terletak di jalan raya utama Dusun Krajan terdapat empat bangunan untuk enam kelas. pendidikan keagamaan terdapat TPQ.

Gambar 5.3
PAUD Dan TK Desa Siwalan



Sumber: Dokumentasi peneliti

Fasilitas kesehatan di Dusun Krajan terdapat puskesmas yang berada di samping jalan utama Dusun Krajan, posyandu balita dan posyandu lansia yang biasanya bertempat di gedung PAUD 1 tempat ibadah di Dusun Krajan terdapat 2 musholla dan 1 masjid, musholla 1 bertempat di RT 2 dan mushola 2 Bertempat di RT 04 bersebelahan dengan TPQ. Infrastruktur lainnya seperti balai desa yang terletak di RT 3 samping jalan utama Dusun Krajan. Terdapat 2 pos kampling yang berada di Dusun Krajan, bertempat di RT 1 dan RT 4 Dusun Krajan memiliki waduk yang berada di RT 4 untuk irigasi dan penampungan air saat kemarau.

Infrastruktur jalan di Dusun Krajan dalam kondisi baik, beberapa jalan Dusun mengalami perbaikan yang sebelumnya berupa makadam, perbaikan jalan menggunakan material cord an untuk jalan menuju rumah warga menggunakan paving, jalan raya atau jalan utama Dusun Krajan beraspal namun ada beberapa lubang di bagian jalan karena banyak kendaraan besar, melintasi jalan ini.

3. Aset Sosial

Aset sosial adalah aset yang dimiliki masyarakat meliputi gotong royong, kepedulian sosial dan kesatuan masyarakat, hal ini dapat di gunakan untuk melakukan sesuatu yang membutuhkan partisipasi penuh untuk meningkatkan masyarakat dalam mengembangkan Dusun Krajan Desa Siwalan Kabupaten Nganjuk.

Beberapa hal yang biasa masyarakat Dusun Krajan lakukan Sebagai bentuk kepedulian antar sesama manusia adalah masih banyak masyarakat yang saling peduli pada sesama, seperti disaat masyarakat sedang ada acara, masyarakat sekitar rumahnya juga akan ikut membantu dari mulai persiapan acara hingga akhir, dan juga ada masyarakat yang sakit banyak masyarakat yang membesuk. Selain itu masyarakat juga sering berkumpul di berbagai kegiatan seperti khataman Al-Quran, yasin dan tahlil.

4. Aset Finansial

Adalah suatu bentuk kepemilikan masyarakat terkait dengan keuangan dan pembiayaan atau apa saja yang dimiliki masyarakat untuk kelangsungan kehidupannya.⁴⁰ Dari aset finansial dapat diketahui pekerjaan apa saja yang ada di Dusun Krajan dan berapa penghasilan yang diperoleh, aset finansial Dusun Krajan dilihat dari pekerjaan dan wirausaha antara lain:

⁴⁰ Agus Afandi,dkk,*Modul Participatory Action Research*,(Surabaya:LPPM UIN Sunan Ampel, 2014),309

a. Petani

Petani merupakan orang yang menggunakan lahan pertanian untuk mencari penghasilan dengan cara mengolah tanah ditanami berbagai macam tanaman dengan harapan hasil panen yang diperoleh dapat di manfaatkan untuk dirinya atau dijual. Berikut merupakan beberapa macam petani yang ada di Dusun Krajan:

- Petani Pemilik Lahan

Petani adalah orang yang bekerja di lahan sendiri dan perolehan hasil panen sepenuhnya untuk dirinya sendiri. Petani menjadi sumber pendapatan utama hingga saat ini. Sebanyak 68 petani yang tiap panenanya mempunyai pendapatan berkisar Rp3.000.000 hingga Rp10.000.000, hal ini mengacu pada luas lahan dan hasil panen yang diperoleh.

- Petani Penggarap (buruh tani)

Di Dusun Krajan juga ada yang berprofesi sebagai petani penggarap yang merupakan seseorang yang bekerja melalui jasa penggarapan lahan persawahan, hanya mengerjakan sesuai perintah orang yang memakai jasanya atau pemilik lahan. Sebanyak 30 orang yang menjadi petani penggarap, upah yang didapatkan sebesar Rp. 25.000 untuk perempuan dan Rp30.000 untuk pekerja laki-laki, dihitung per setengah hari bekerja, jika petani penggarap bekerja dari jam 06.00 hingga 16.00 WIB maka mendapat bayaran Rp50.000.

- Maro (penggaduhan)

Merupakan sistem pengolahan lahan pertanian yang dilakukan petani yang tidak sanggup menggarap lahan pertaniannya sendiri. Sitem ini merupakan pembagian hasil antara petani pemilik lahan dan petani penggarap. Jika hasil panen yang di peroleh hasil bersih sebesar Rp10.000.000 pemilik lahan mendapat 1/3 dari hasil panen.

- Gotong royong (*gentenan*)

Merupakan sistem pertanian dimana petani bergotong royong menggarap lahan dari proses penanaman hingga panen bergantian, sehingga petani tidak perlu mengeluarkan biaya untuk membayar petani penggarap dalam mengolah lahan pertanian. Para petani bertukar jasa dengan hitungan hari, sistem inilah yang dinamakan *gentenan* atau yang dalam bahasa jawa berarti bergantian.

Tabel 5.3

Jenis petani di Dusun Krajan

No	Jenis petani	Jumlah pemilik	Penghasilan
1.	Petani Pemilik Lahan	68 orang	Rp3.000.000 - Rp10.000.000
2.	Petani penggarap	30 orang	Sehari Rp.25.000 - Rp.50.000

Sumber : Diolah oleh peneliti dan masyarakat

b. Peternak

Peternakan merupakan usaha sampingan yang dilakukan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, hampir seluruh petani

mempunyai ternak yang terletak di belakang dan samping rumah, atau mempunyai tempat khusus untuk berternak. Mengembangbiakkan hewan merupakan cara masyarakat mencari peluang untuk menambah pendapatan. Peternakan yang ada di Dusun Krajan antara lain:

- **Peternak Ayam Potong**

Merupakan usaha ternak yang cukup banyak digeluti masyarakat, mulai dari peternak kecil hingga besar. Peternak kecil biasanya masyarakat yang memelihara beberapa ayam di belakang rumahnya untuk dikonsumsi sendiri, sedangkan peternak besar adalah masyarakat yang sudah memiliki lahan dan tempat sendiri untuk berternak. Hasil dari penjualan bisa mencapai Rp.8.000.000 setiap panen Terdapat 15 orang yang memiliki peternak kecil dan 2 orang memiliki peternakan besar.

- **Peternak Ayam telur**

Terdapat 1 orang peternak ayam telur dan memiliki ayam 50 ekor. Penjualan telur dalam sekali jual mencapai Rp500.000. letak dari kandang ayam berada di persawahan karena bau kotoran yang tidak sedap dapat mengganggu masyarakat di sekitarnya.

- **Peternak Sapi**

Peternak sapi di Dusun Krajan hanya sedikit, karena masyarakat hanya menggunakan ternak untuk tabungan. Masyarakat biasanya memberi makan sapi dengan rerumputan dan daun yang ada di

lahan pertanian mereka, dalam sehari sapi dapat menghabiskan satu ikat besar rumput.

- **Peternak Kambing**

Tak jauh berbeda dengan peternak sapi, peternak kambing juga menggunakan rerumputan dan dedaunan yang ada di lahan pertanian untuk makan kambing, letak peternakan kambing terletak di samping rumah masyarakat. Kambing biasanya di jual pada saat Hari Raya Idul Adha, harga 1 ekor kambing dijual dengan harga Rp1.000.000 sampai Rp2.000.000.

Tabel 5.4

Peternakan Di Dusun Krajan

No	Peternakan	Jumlah pemilik	Pendapatan
1.	Peternakan Ayam Potong	2	Rp8.000.000 setiap panen
2.	Peternakan Ayam petelur	1	Rp500.000 sekali jual
3.	Peternakan Sapi	4	-
4.	Peternakan Kambing	8	Rp.1.000.000 – Rp.2.000.000 Per 1 kambing

Sumber : Diolah dari Hasil Wawancara

c. **Usaha Lain**

- **Mebel**

Mebel merupakan usaha membuat perlengkapan rumah. Usaha mebel ini menerima pesanan mulai dari pintu, lemari, maja, kursi. Penghasilan yang didapat tidak menentu, dalam satu kali pesanan biasanya memperoleh sekitar Rp500.000 sampai

Rp2.000.000, dilihat dari apa yang di pesan pembeli.

- Warung

Terdapat beberapa macam warung yang terdapat di Dusun Krajan ini yaitu warung bahan makanan pokok dan warung makan, warung bahan makanan pokok biasanya menjual sayuran dan kebutuhan bahan makanan setiap hari. Biasanya warung bahan makanan pokok ini menghasilkan keuntungan Rp.100.000 perhari. Sedangkan warung makanan di Dusun Krajan terdapat 5 warung. 3 warung menjual nasi pecel, gorengan dan es teh. 2 warung menjual mie ayam yang di harga 1 porsi Rp.5000.

B. Individual Inventory Asset

Asset individu adalah potensi yang ada pada diri masyarakat, yang bisa dimanfaatkan bersamaan dengan aset lain yang dimiliki masyarakat. Asset individu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skill, kreatifitas dan ide dari masyarakat, asset individu yang dimaksud dalam penelitian ini ada 3 jenis yaitu *Heart* atau hati mengarah pada perasaan, naluri untu saling tolong untuk meringankan beban orang lain. *Head* atau kepala adalah pemilikan atau ide keterampilan, hal ini dapat dilihat dari kreasi dalam pembuatan olahan dari masyarakat. *Hend* atau tangan merupakan penerapan kreatifitas keterampilan yang di hasilkan seperti dalam hal membuat kerajinan dan memasak.

Tabel 5.3

Tabel Keterampilan Masyarakat Dusun Krajan

No	Keterampilan
1.	Pertanian
2.	Membuat pupuk organik
3.	Peternak
4.	Keterampilan bidang pemasaran
5.	Membuat masakan olahan ubi kayu

Sumber: FGD Bersama Masyarakat

Keterampilan yang dimiliki masyarakat merupakan asset individu, dari tabel di atas masyarakat Dusun Krajan memiliki berbagai macam keterampilan. Seperti pertanian, sebagian besar wilayah Desa siwalan merupakan hamparan sawah yang luas dan bertempat di bawah kaki gunung Wilis memiliki tanah yang subur, tak heran jika sebanyak 150 penduduknya menjadi petani dan ahli dalam profesinya. biasanya masyarakat Dusun Krajan akan berangkat bertani dari mulai pukul 06:00 – 11:00 WIB. Pengairan dengan system tadah hujan membuat petani hanya menanam ketika musim penghujan saja dan saat musim kemarau petani hanya membersihkan lahannya. Hasil panen yang melimpah membuat bertani menjadi matapencaharian utama di Dusun Krajan.

Membuat pupuk organik, masyarakat bisa membuat pupuk organik sendiri, bermula pada tahun 2010 Bapak Sugeng merintis usaha pupuk organik menggunakan limbah kotoran ternak, bisnisnya berjalan cukup baik hingga memiliki beberapa pegawai, sampai pada 7 tahun setelahnya Bapak Sugeng meninggal sebelum

mewariskan resep rahasia dan cara membuat pupuk yang di buat diperusahaanya, sehingga usaha tersebut tidak berjalan. Salah satu pegawai Bapak Sugeng mengikuti pelatihan pembuatan pupuk di Dinas Pertanian Kabupaten Nganjuk dan mencoba mempraktikan dirumah.

Masyarakat Dusun Krajan meskipun setiap hari menggarap sawah dan perkebunanya, ada beberapa masyarakat memiliki usaha sampingan berupa perdagangan, mulai dari menjual perabotan rumah hingga makanan jadi. Meskipun usaha yang mereka buat tidak terlalu besar, hasil dari penjualanya juga dapat menjadi pemasukan tambahan untuk mencukupi biaya hidup keluarganya.

Hampir 90% masyarakat Dusun Krajan menjadi petani, termasuk dalam jama'ah yasin ibu-ibu, ibu-ibu memiliki kemampuan dalam mengolah masakan, terutama pada pengolahan ubi kayu ini, masyarakat biasaya mengolah ubi kayu menjadi gablek dan tape, tetapi hasil olahan tersebut hanya untuk dikonsumsi sendiri, tidak sampai dipasarkan karena menurut mereka makan tersebut sudah banyak yang bisa membuat dan terlalu umum dan biasa.

C. Organizational Asset

Aset social merupakan kelompok organisasi masyarakat untuk mendukung serta menjadi wadah dalam melakukan kegiatan dan membangun keakraban antar masyarakat, sehingga tercipta masyarakat yang rukun, aman, saling tolong menolong dan gotong royong. Di Dusun Krajan ini terdapat beberapa organisasi yang masih aktif hingga saat ini, diantara organisasi tersebut adalah:

Tabel 5.4
Aset Organisasi Dusun Krajan

Topik	Komunitas	Lembaga	Individu
Jenis Aset	<ul style="list-style-type: none"> • Karang Taruna • muslimat Fatayat • Dibaiyah • Tahlil dan Yasin • Al banjari 	<ul style="list-style-type: none"> • PKK • Kelompok Tani • Posyandu 	<ul style="list-style-type: none"> • pembuat kue • pertanian • membuat olahan ubi kayu
Harapan	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi wadah yang positif untuk anak muda. • Membuat kegiatan positif. • Melestarikan kesenian dalam keagamaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengisi waktu luang dengan mengadakan kegiatan berupa pelatihan-pelatihan. • Mendukung adanya sarana yang memadai dan bantuan tenaga kerja • Kelompok yang aktif dan kompak saat melakukan kegiatan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat dapat saling berbagi ilmu dalam meningkatkan kemampuan individunya.
Manfaat	<ul style="list-style-type: none"> • Menjadi wadah untuk remaja belajar dan 	-	<ul style="list-style-type: none"> • masyarakat lebih kreatif dan

	<p>membagi ilmu baik dalam hal organisasi maupun pengetahuan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melestarikan alam yang ada di Dusun Krajan. • Belajar dan memperdalam ilmu agama. 		<p>inovatif dalam memanfaatkan aset yang ada.</p>
--	--	--	---

Dari tabel di atas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Kelompok Tani

Adanya kelompok ini untuk membahas tentang cara menanam, perawatan, pemberian pupuk dengan takaran serta menyesuaikan waktu kebutuhan tanaman, kelompok tani diketuai oleh bapak Ngadimin dengan anggota kelompok berjumlah 68 Orang.

2. Ibu-ibu PKK

Merupakan organisasi yang bertugas untuk mendata lansia, pos yandu, kematian, selain itu terdapat kegiatan yang mengasah kemampuan dengan mengadakan pelatihan, baik itu memasak maupun kerajinan. Kelompok ini beranggotakan 15 orang yang di ketuai oleh ibu Mujiatun.

3. Karang Taruna

Organisasi ini dipimpin Asis Suyanto dengan anggota sebanyak 32, banyak kegiatan masyarakat yang diadakan karang taruna salah satunya pada hari kemerdekaan 17 Agustus pada acara itu terdapat perlombaan tingkat usia anak-anak, hingga dewasa mulai dari perlombaan hiburan hingga edukasi seperti cerdas cermat.

4. Kalender Posyandu

Kalender posyandu dilaksanakan setiap tanggal 10, kegiatan ini bertujuan untuk melihat perkembangan balita dengan mengukur tinggi, berat badan, serta memberikan imunisasi, selain itu pada kegiatan ini ibu hamil bisa memeriksa perkembangan kandungan dan diberi vitamin jika perlu. Kalender posyandu di ketuai oleh Bu Sumarti dengan anggota 5 orang.

5. Muslimat dan Fatayat

Muslimat memiliki anggota sebanyak 52 orang yang dipimpin oleh Ibu Sholiq. Fatayat beranggotakan 25 orang yang ketuai oleh Istiyani. Kegiatan dilakukan satu kali dalam satu bulan bertempat di masjid Sabilun Najah dengan mengadakan tahlil dan mauidhoh hasanah. Kegiatan ini juga mengundang tokoh masyarakat dan pemerintah Desa Siwalan.

6. Dibaiyah

Kegiatan ini diketuai oleh Vina dengan anggota berjumlah 30 pemuda, dilaksanakan bergantian di rumah-rumah warga setiap 2 minggu sekali, kegiatan ini mengedukasi dan mengembangkan kemampuan vocal dan mengaktifkan kembali sholat dan dibaiyah.

7. Yasin Tahlil

Terdapat dua kelompok yasin dan tahlil di Dusun Krajan ini yaitu kelompok ibu-ibu yang diketuai Ibu Sumanti beranggotakan 46 orang, dilaksanakan pada hari jum'at jam 13.00 - 15.00 di rumah masyarakat secara bergantian. Kelompok yasinan bapak-bapak beranggotakan sebanyak 30 orang dilaksanakan setiap hari jum'at setiap di setiap RT Dusun Krajan.

8. Al-Banjari

Kelompok Al Banjari diadakan oleh Madin Sabilun Najah yang ada di Dusun Krajan, kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keahlian dan minat pada seni Al Banjari, diketuai oleh Pita Wulandari yang beranggotakan 15 santri dari Madin Sabilun Najah. Kelompok Al Banjari seringkali di undang untuk meramaikan acara yang diadakan masyarakat seperti acara hajatan dan kegiatan keagamaan lainnya.



BAB VI

DINAMIKA PROSES PEMBERDAYAAN

A. Proses Awal

Dalam pembangunan kesejahteraan masyarakat, tujuan yang akan dicapai adalah meningkatkan kemampuan masyarakat melalui aset yang dimiliki untuk di manfaatkan semaksimal mungkin sehingga tercipta masyarakat yang sejahtera, dalam hal ini diperlukan adanya dorongan, penggerak serta motivator untuk mendukung masyarakat dalam melakukan perubahan. Proses inkulturasi adalah bergaul dan membaaur dengan masyarakat, menelusuri jalan dusun hingga ikut serta dalam kegiatan masyarakat hal tersebut diperlukan adanya kedekatan antara peneliti dengan masyarakat sehingga terbentuk kepercayaan terhadap peneliti, tahap tersebut merupakan proses inkulturasi.

Pada tanggal 29 november 2020, proses awal yang dilakukan adalah mengurus perizinan. Dusun Krajan tidak memiliki kepala dusun sehingga perizinan ditujukan kepada Bapak ngadimen selaku ketua RW 01. Peneliti bertamu kerumah pak Kadimen yang letaknya disisi paling selatan Dusun Krajan, dalam perbincangan tersebut peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dalam pendampingan dengan judul pemberdayaan ekonomi petani Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk melalui pengolahan hasil pertanian yang rencananya akan di lakukan selama 3 bulan tersebut.

Bapak Ngadimen menyambut baik rencana yang akan dilakukan peneliti, beliau sedikit menjelaskan kondisi lingkungan, sosial serta pendidikan masyarakat

Dusun Krajan, peneliti juga menjelaskan tentang program yang akan dilaksanakan dengan mengoptimalkan aset dan potensi yang dimiliki Dusun Krajan, membuat sebuah produk yang nantinya bisa memberdayakan kesejahteraan petani. Setelah proses perizinan selesai, peneliti melakukan proses pendekatan dengan masyarakat untuk mengenal lebih dalam Dusun Krajan ini dan mencari tahu mengenai ubi kayu yang menjadi tema dalam penelitian ini.

B. Proses Pendekatan (Inkulturas)

Dalam sebuah pendampingan, inkulturasi adalah tahap yang paling penting dalam proses pendampingan dan keberhasilan program pendampingan masyarakat. Dalam inkulturasi peneliti akan mendekati masyarakat dan mengikuti setiap kegiatan yang ada, hal ini bertujuan untuk lebih mengenal dan menggali lebih dalam informasi dan data yang dibutuhkan seputar tema yang akan diangkat, dari pendekatan itulah yang nantinya akan terbangun kepercayaan pada peneliti, sehingga masyarakat mau melakukan perubahan untuk meningkatkan kualitas diri dan produk yang akan dibuat.

Gambar 6.1

Inkulturas dengan masyarakat



Sumber :Dokumentasi peneliti

Inkulturasinya dilakukan selama 1 minggu dengan menelusuri lingkungan Dusun Krajan, mengikuti kegiatan masyarakat, mulai dari kegiatan keagamaan hingga kegiatan santai seperti berbaur dan berbincang dengan masyarakat, sasaran awal adalah tuan rumah yang ditempati peneliti, Ibu Sumanti beliau merupakan ibu 2 anak yang berprofesi sebagai penjual mie ayam bakso yang berada di Dusun Pagu, dalam percakapannya beliau bercerita banyak tentang Dusun Krajan, mulai dari kegiatan apa saja yang diadakan masyarakat yang masih aktif hingga sekarang, buah yang sedang panen, hingga tumbuhan yang sedang ditanam oleh petani. Peneliti juga memberitahukan program yang akan dilaksanakan di Dusun Krajan, peneliti juga meminta bantuan dan partisipasi untuk terlaksananya program pada Ibu Sumanti, karena beliau juga merupakan tokoh masyarakat yang menjadi ketua jama'ah yasin dan tahlil Dusun Krajan, dari situlah peneliti diajak untuk mengikuti kegiatan dan berkeliling untuk lebih mengenal dan mencari informasi.

Ibu Sumanti mengajak peneliti mengikuti kegiatan yasinan dan disana peneliti di kenalkan dengan Ibu Jumaiyah yang merupakan anggota jamaah yasin yang mengerti dan sering mengikuti program-program dalam pelatihan pengembangan diri dan kreatifitas. Saat itu peneliti juga menjelaskan program dari situlah tertarik dan menyambut baik tujuan dari diadakannya pendampingan ini. Ibu Jumaiyah menyarankan untuk melakukan pendampingan pada komunitas yasinan kerana sebagian anggotanya merupakan petani Ubi Kayu, ibu rumah tangga, pedagang dan anak muda, sehingga menurut beliau sangat tepat bila mengadakan program pendampingan, dari belajar mengenali potensi diri dan lingkungan serta dalam mewujudkan petani ubi

kayu yang berdaya terutama dalam meningkatkan nilai jual ubi kayu untuk perekonomian. Dari perbincangan tersebut peneliti mengerti dan menyetujui saran dari Ibu Jumaiyah yang ingin meningkatkan perekonomian.

Gambar 6.2

Inkulturas bersama ketua jama'ah yasin dan tahlil



Sumber : dokumentasi peneliti

Dalam percakapan dengan Ibu Jumaiyah, peneliti bertanya bagaimana pertumbuhan Ubi Kayu di dusun ini mulai dari proses menanam hingga panen. Selain karena harga jual yang rendah, dan seringkali terserang hama tikus namun masyarakat tetap memilih untuk menanam Ubi Kayu, peneliti juga menjelaskan program dan tujuan yang akan di laksanakan dalam proses dampingan ini, ibu Jumaiyah menyambut baik dengan program yang akan dilaksnakan karena menurut beliau selain untuk membatu petani meningkatkan nilai jual ubi kayu, program yang di rencanakan peneliti juga membantu untuk membangun kreativitas dan produktivitas masyarakat terutama anak mudanya yang nantinya bisa jadi penerus aset yang dimiliki Dusun Krajan.

C. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery*)

Menemukan aset atau *discovery* merupakan suatu usaha untuk memotivasi masyarakat agar bergerak berbuah menuju keberdayaan. Melihat dari masa lalu menggunakan metode ABCD yang mana menggunakan proses inkulturasi untuk lebih mendekatkan diri pada masyarakat dan mencari data yang dibutuhkan. Tahapan untuk mengungkap masalah menggunakan media pertanyaan kemudian saling menceritakan keberhasilan pada masa lalu yang pernah dialami masyarakat Dusun Krajan. Pada metode ABCD proses yang dilakukan memang berbeda dengan metode lain karena dalam metode ini potensi masyarakat berupa keberhasilan di masa lalu akan diungkap dan dibangun dalam bentuk kekuatan untuk melakukan sebuah perubahan.

Tahap menceritakan masalah pada metode ABCD adalah dengan melalui proses FGD (*Forum Group Discussion*). Masyarakat Dusun Krajan memiliki potensi individu yang pekerja keras dan kreatif. Dusun Krajan pernah terdapat *home industry* yang bergerak dalam bidang kuliner, untuk lebih mengembangkan usaha ini, Ibu Karning sebagai pemilik usaha bersama kariawannya mengirim barang hingga luar daerah, puncak kejayaan usaha ini pada tahun 2015, tetapi setelah itu usaha yang dijalankan mengalami kerugian hingga gulung tikar. Dalam hal prestasi akademik juga pernah diraih anak-anak Dusun Krajan untuk perwakilan desa, untuk tingkat kabupaten dalam lomba cerdas cermat mendapat juara pertama, lomba nasyid tingkat kecamatan meraih juara 2. Menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

Dalam proses ini diharapkan masyarakat dapat menjadikan dasar dan mendapat kekuatan untuk melakukan perubahan melalui pencapaian yang pernah

diraih dimasa lalu, membangun kepercayaan diri pada masyarakat bahwa mereka mampu melakukan perubahan yang diharapkan.

D. Membangun Mimpi (*Dream*)

Tahap *Dream* merupakan tahap dimana peneliti mengajak masyarakat untuk membayangkan harapan yang akan mereka wujudkan dimasa depan dan mampu untuk meraihnya. Harapan yang telah dirangkai dijadikan sebuah kekuatan masyarakat, dari kekuatan tersebut dibangun melalui pencapaian dan prestasi yang pernah alami dimasalalu. Proses ini mengajak masyarakat untuk mengingat pencapaian dan dapat mencontoh masa lalu dan dapat diwujudkan kembali saat ini.

Peneliti mengajak untuk merumuskan impian dengan aset dan kemampuan yang dimiliki masyarakat untuk menjadi semangat baru dalam melakukan perubahan. Di Dusun Krajan masyarakatnya memiliki kemampuan dalam bidang mengelolah bahan pangan untuk dikreasikan, dengan kemampuan yang dimiliki serta keberhasilan yang pernah diperoleh dan juga kemauan yang teguh, sangat memungkinkan untuk mengulang kembali kesuksesan yang pernah di capai.

Proses FGD untuk mengungkap masa lalu, peneliti mengajak masyarakat menyebutkan keinginan yang ingin dilakukan berdasarkan aset dan kemampuan yang mereka miliki. Harapan yang belum diwujudkan selama ini mengenai aset dan potensi yang dimiliki Dusun ini dan apa yang akan dilakukan jika memiliki aset dengan nilai jual lebih, tetapi belum digunakan secara maksimal dan jika diolah secara maksimal akan merubah kehidupan masyarakat menjadi berdaya dan berubah menjadi lebih mandiri. Pertanyaan tersebut akan menghasilkan ungkapan dari masyarakat tentang

mimpi yang ingin mereka wujudkan dapat disimpulkan melalui tabel dibawah ini :

Tabel 6.1
Impian masyarakat

NO	Impian Masyarakat
1.	Masyarakat berharap memiliki kemampuan dalam mengolah Ubi Kayu.
2.	Memiliki kreativitas dalam membuat inovasi dalam mengelolah aset dan potensi
3.	Merubah cara berfikir masyarakat demi terwujudnya kemandirian dan berdaya melalui pengembangan aset
4.	Pemasaran produk hingga luar daerah

Tabel di atas, dapat diketahui terdapat banyak impian yang sangat ingin dicapai masyarakat. Impian mereka adalah memiliki kemampuan dan peralatan yang bisa digunakan untuk membuat produk dan memasarkan hingga luar daerah.

E. Merencanakan Aksi Bersama (*Design*)

Tahap ini peneliti mengajak jama'ah yasin yang berkenan untuk mengikuti diskusi perencanaan program bersama yang akan dilaksanakan dirumah Ibu Yati pada tanggal 2 Februari 2021 yang di hadiri oleh pendamping (Nuril) dan jama'ah yasin. Pertemuan tersebut dihadiri jama'ah tahlil sebanyak 6 orang karena memang masih membatasi kerumunan sesuai himbauan bapak RT saat perizinan. Peneliti sedikit menjelaskan tentang tahap atau proses pemeberdayaan berbasis aset atau ABCD.

Masyarakat bersama peneliti menyusun strategi, mulai dari proses menentukan system dan membuat

keputusan untuk memfokuskan mengembangkan aset yang akan diwujudkan untuk perubahan yang diinginkan. Mencari *stakeholder* untuk diajak bekerjasama, memahami peran dan posisi dari masyarakat dan semua yang terlibat dalam melakukan perubahan setelah disepakati program pemberdayaan. Pada tahap ini hal positif digunakan untuk merangkai mimpi, Peneliti memberi kesempatan pada masyarakat untuk menentukan program yang akan dilakukan, sesuai dengan harapan yang ingin di wujudkan dan telah disepakati bersama, yaitu dapat mengolah ubi kayu menjadi inovasi produk yang dapat memasarkan produk hingga luar daerah dan dapat merubah cara fikir masyarakat demi terwujudnya masyarakat yang berdaya khususnya pada petani ubi kayu, melalui aset dan potensi yang ada sesuai kemampuan yang di miliki, berikut adalah strategi yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Membuat kelompok usaha masyarakat, dari subjek penelitian ini adalah ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil Dusun Krajan yang juga merupakan petani ubi kayu, dikumpulkan dalam kelompok usaha masyarakat yang bernama kelompok usaha petani Dusun Krajan. Strategi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan masyarakat yang ingin belajar dan berpartisipasi dalam pembuatan produk ini. Dengan adanya kelompok ini diharapkan dapat menjadi tempat masyarakat untuk berkreasi dalam meningkatkan kreatifitas dalam upaya memberdayakan petani ubi kayu di Dusun Krajan.
2. Pelatihan pembuatan singkong frozen. masyarakat akan praktik membuat singkong frozen secara langsung dari awal pembuatan agar dapat mengetahui dan belajar cara pembuatan singkong

frozen hingga mereka bisa mempraktikkan dan membuat usaha sendiri. Pelatihan ini dilakukan di rumah salah satu warga yang nantinya masyarakat mengumpulkan bahan serta peralatan yang di butuhkan disana.

3. Pemasaran produk. Pemasaran singkong frozen ini rencananya akan di jual di dalam maupun luar desa, dipasarkan secara langsung di toko hingga pasar tradisional.

Berdasarkan rencana strategi diatas, diharapkan dapat mewujudkan impian masyarakat dalam meningkatkan perekonomian pertanian melalui inovasi pengolahan ubi kayu sebagai aset yang dimiliki Dusun Krajan.

F. Menentukan Aksi (*Define*)

Tahap ini menentukan fokus yang akan menjadi tujuan dan komitmen masyarakat dalam menentukan program yang akan dilaksanakan, program tersebut mempunyai masa depan dalam kelompok usaha ini dan akan diselenggarakan terlebih dahulu. Program ini akan dilaksanakan oleh masyarakat yang sesuai rencana yang sudah disepakati untuk mewujudkan mimpi yang dirumuskan dalam program kerja. Program tidak akan berjalan sesuai rencana tanpa dukungan dan partisipasi bersama. Tahap ini memastikan kembali langkah yang akan dilakukan untuk mewujudkan masa depan yang telah di rumuskan dalam tahap *design* dan.⁴¹ hal yang diutamakan dalam penelitian ini adalah masyarakat mau diajak berubah dan potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan bersama aset yang ada. Penerapan

⁴¹ Nadhir salahudin, dkk. *panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (Surabaya; LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), 97-98

wirausaha dapat menimbulkan beberapa keuntungan yang bisa dirasakan masyarakat adalah harga diri, mengasihkan ide, motivasi dan masa depan. Dari empat keuntungan tersebut jika sudah dirasakan, dapat menjadikan masyarakat menjadi seorang wirausaha yang tahan dalam segala rintangan yang akan terjadi dimasa depan. Besar kecilnya pendapatan yang diperoleh saat melakukan suatu usaha tidak ditentukan dari waktu, hal tersebut mengacu pada pelaku dan usaha apa yang dijalankan.

masyarakat Dusun Krajan pada tahap ini telah berhasil menentukan harapan dan cita-cita apa yang ingin diwujudkan, serta merencanakan program tersebut. Kelompok usaha petani ubi kayu Dusun Krajan telah mengetahui hal-hal yang berpengaruh positif serta berpotensi untuk dirinya. Dan dapat menjadi perubahan yang lebih baik untuk kedepannya.

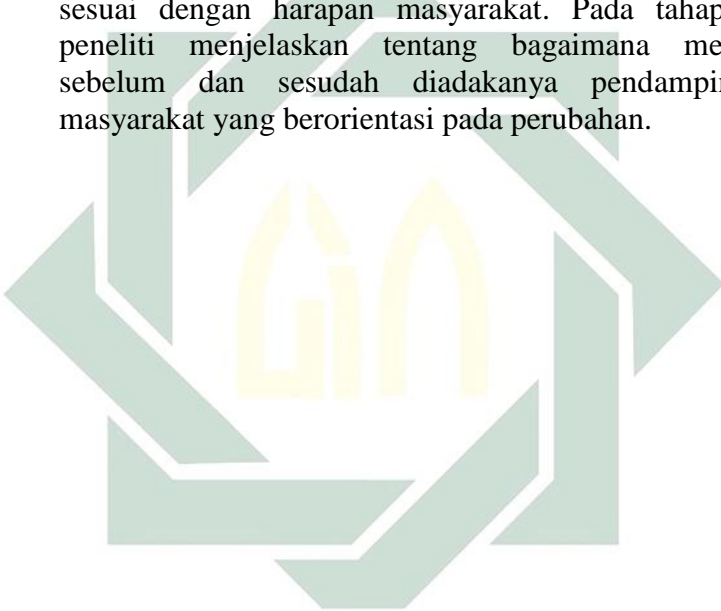
G. Proses Aksi Perubahan (*Destiny*)

Antusias dan partisipasi masyarakat sangat menentukan proses berjalannya program pelatihan pengolahan singkong frozen yang dilakukan di Dusun Krajan dalam melakukan perubahan. Masyarakat ingin mempelajari bagaimana membuat singkong frozen dari awal proses pembuatan hingga proses pemasaran, agar bisa memproduksi sendiri maupun keberlanjutan kelompok usaha bersama. Pelatihan dilaksanakan sesuai yang telah direncanakan, sehingga masyarakat dapat benar-benar memahami setiap proses pengolahan singkong frozen dan dapat membuat sendiri sebagai usaha pribadi atau kelompok.

Keberhasilan program dampingan berbasis aset untuk melihat perubahan pada masyarakat setelah diadakannya program pelatihan, yaitu dengan

diadakanya monitoring dan evaluasi agar program berjalan sesuai yang telah di rencanakan dan apakah program tersebut sudah mencapai mencapai tujuan yang diharapkan.

Pada proses pendampingan tahap *discovery* telah dimulai monitoring dan evaluasi sampai pada program kegiatan, hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana masyarakat memahami dan model pendampingan ini sesuai dengan harapan masyarakat. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang bagaimana menilai sebelum dan sesudah diadakanya pendampingan masyarakat yang berorientasi pada perubahan.



BAB VII

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Low hanging fruit adalah cara untuk menentukan harapan yang nantinya akan diwujudkan. Beberapa harapan yang diinginkan masyarakat tidak bisa diwujudkan sekaligus, sesuai dengan apa yang dibutuhkan saat ini dan secara bertahap, mendahulukan sesuatu yang menjadi prioritas dalam konsep pemberdayaan berbasis aset merupakan sesuatu yang dibutuhkan.

Dilihat dari data yang telah didapatkan serta melihat harapan masyarakat yang bisa di wujudkan yaitu mengembangkan bidang wirausaha, hal ini berdasarkan kesediaan aset, finansial, ansusias masyarakat dalam mewujudkan mimpi, serta adanya tenaga dan waktu untuk mendukung demi terwujudnya harapan masyarakat.

Dusun Krajan memiliki aset alam yang sangat kaya, dari banyaknya aset alam yang dimiliki salah satunya adalah ubi kayu, hal ini dikarenakan rendahnya harga jual pada ubi kayu sehingga masyarakat ingin meningkatkan nilai ekonomi dari ubi kayu ini, melalui pembuatan produk.

Tahap ini peneliti mengajak jama'ah yasin dan tahlil yang berkenan untuk mengikuti diskusi perencanaan program bersama yang akan dilaksanakan di rumah Ibu Yati pada tanggal 2 february 2021 yang di hadiri oleh pendamping (Nuril) dan jama'ah yasin. Pertemuan tersebut dihadiri jama'ah tahlil sebanyak 6 orang karena memang masih membatasi kerumunan sesuai himbauan bapak RT saat perizinan. Peneliti sedikit menjelaskan tentang tahap atau proses

pemberdayaan berbasis aset atau ABCD pada proses FGD peneliti menjelaskan bagaimana cara mengolah ubi kayu melalui media video yang bersumber dari youtube menjadi menjadi sebuah produk. Video tersebut membahas bagaimana membuat ubi kayu menjadi singkong frozen, karena bahan dan cara pembuatan yang mudah masyarakat sangat antusias ingin mempraktekan dan ingin segera memproduksinya sendiripemerintah dusu

Kesediaan ubi kayu yang melimpah dan keterampilan masyarakat dalam mengolah menjadi sebuah produk yang bisa meningkatkan nilai jual dari ubi kayu, membuat potensi dan aset yang di miliki masyarakat Dusun Krajan ini menjadi fokus utama untuk dimanfaatkan secara maksimal.

B. Implementasi Aksi

Perubahan yang baik dalam sebuah proses pendampingan masyarakat adalah hasil dari proses yang dilakukan dengan cara partisipatif. Hal utama yang perlu dilakukan yaitu mengubah pola pikir masyarakat yang dapat berpengaruh pada perkembangan dalam memajukan lingkungan tempat tinggal mereka. Proses mengubah pola pikir masyarakat tentunya tidak mudah, fasilitator mengubah pola pikir masyarakat melalui pemahaman yang nyata, logis dan masuk akal, yang dapat diterima masyarakat kemudian menjadi kebiasaan dan dengan sendirinya mereka mengubah pola pikirnya sendiri.

Pada tahap *design* masyarakat telah bersepakat pada rumusan strategi program yang akan di laksanakan, pada strategi tersebut terdapat tiga kegiatan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan perekonomian petani Dusun Krajan menjadi lebih baik. Pertama, pelatihan

pembuatan singkong keju frozen. kedua membentuk kelompok usaha untuk petani ubi kayu dan sasaran pemasaran serta rencana tindak lanjut. Ketiga bekerjasama dengan pemerintah desa untuk bersama sama mengembangkan produk yang akan di buat masyarakat Dusun Krajan. Berikut ini merupakan aksi yang lakukan masyarakat Dusun Krajan untuk meningkatkan perekonomian petani, yang peneliti jabarkan di bawah ini:

1. Pelatihan Pembuatan Singkong Keju Frozen

Pada tahap ini fasilitator telah memberikan gambaran proses pendampingan selama pelatihan pembuatan singkong keju frozen, kemudian narasumber atau pemateri menjelaskan kembali mengenai materi yang sudah di pelajari melalui media youtube. Seperti apa prosesnya dan bagaiman cara membuatnya. Setelah itu peserta mengikuti tatacara membuat singkong keju frozen untuk di praktekan. Pelatihan pembuatan singkong keju frozen dilaksanakan secara sederhana, diikuti oleh beberapa ibu-ibu jama'ah tahlil yang sudah di terbentuk dalam kelompok usaha petani, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 7.1

Nama Anggota Kelompok Usaha Petani

NO	NAMA	STATUS
1.	Yati	Penjual mie ayam bakso
2.	Sumanti	Petani
3.	Lasminah	Petani
4.	Nuriyati	Petani

5.	Maslaha	Ibu rumah tangga
6.	Vina	Ibu rumah tangga

Dari 6 peserta yang melakukan pelatihan, hanya berjumlah 5 orang yang praktek dalam pembuatan singkong keju frozen, dikarenakan 1 orang sedang sakit yaitu Ibu Yati, beliau tetap mengikuti pelatihan tetapi hanya memperhatikan proses pembuatan produk. Peserta pelatihan terdiri dari petani sebagai subjek pengembangan masyarakat dan ibu rumah tangga yang nantinya bisa memberikan motivasi untuk memiliki usaha pribadi atau ikut serta dalam mengembangkan usaha kelompok.

Praktik pembuatan singkong keju frozen dilaksanakan pada tanggal 11 juni 2021 yang bertempat dirumah ibu yati pada pukul 14.00 WIB, narsumber pada pelatihan ini adalah Ibu Jumaiyah dan peneliti. Ibu Jumaiyah menjelaskan cara memasak mulai dari proses awal hingga pengemasan, fasilitator menjelaskan tentang anggaran biaya dalam proses produksi hingga keuntungan yang di dapat dari setiap satu produknya.

Pada tahap ini dimulai dengan menyiapkan alat serta bahan apa saja yang nantinya akan dibutuhkan dalam pembuatan singkong keju frozen ini. Alat dan bahan yang dibutuhkan sebagai berikut:

- a. Alat
 - Ember
 - Centong
 - Kompor
 - Cobek

- panci
- b. Bahan
- Ubi kayu
 - Bawang putih
 - Ketumbar
 - Garam
 - Air

Setelah alat dan bahan sudah lengkap peserta dan pemateri langsung pada praktek pembuatan singkong keju frozen, adapun langkah-langkah pembuatan singkong keju frozen sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan bahan dan alat yang akan digunakan. Alat yang sudah di sebutkan di atas di persiapkan terlebih dahulu, setelah itu menyiapkan bahan, singkong di kupas dan di potong seruas jari, setelah itu cuci bersih, kukus singkong hingga matang selama 30 menit.
- 2) Membuat bumbu. Bumbu ini nantinya akan menjadi rendaman singkong yang sudah di kukus. Haluskan bawang putih, ketumbar dan garam. Setelah bumbu dilarutkan dengan air dan ditempatkan dalam wadah yang cukup untuk merendam singkong.
- 3) Proses perendaman, setelah 30 menit dikukus, angkat singkong dan masukan kedalam air rendam yang telah di siapkan. Rendam sampai bumbu meresap.
- 4) Setelah bumbu meresap bisa langsung dikemas dalam wadah pengemasan dan diberi label, masukan kedalam lemari pendingin, dan siap dipasarkan. Singkong keju yang disimpan di dalam lemari pendingin dapat bertahan hingga tiga bulan.

2. Pemasaran singkong keju frozen

Pemasaran singkong keju frozen ini dilakukan dengan cara menjual langsung atau menitipkan di toko setempat dan di pasar dalam desa. Harga jualnya dari satu produk ditentukan sesuai dengan analisa perhitungan sebagai berikut:

a) Menghitung biaya produksi singkong keju frozen

Bahan yang digunakan untuk membuat singkong keju frozen perlu dihitung untuk menentukan harga jual produk sehingga dapat dikira-kirakan berapa keuntungan yang nantinya akan di dapat.

Ubi kayu sebagai bahan dasar dalam pembuatan singkong keju frozen ini diambil langsung dari lahan pertanian, sehingga tidak perlu di hitung untuk biaya produksi. Bahan-bahan yang digunakan sebagai berikut:

- Bahan perendaman ubi kayu menggunakan 5 siung bawang putih yang d harga sebesar Rp500, 1 sendok makan ketumbar dengan harga Rp1.000, garam 1 sendok makan dengan harga Rp 400.
- Kemasan menggunakan kotak plastik yang nantinya akan diberi lebel produk. Kontak plastik sendiri per 6 kotak harganya Rp10.800, jika harga satuan perkotak harganya Rp1.800. Untuk label kemasan, mengeprint perlembar stiker dengan harga Rp.5.000 mendapat 7 potong stiker, dari harga tersebut satu stiker dihargai sebesar Rp700.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui biaya produksi yang di butuhkan untuk

membuat singkong keju frozen kurang lebih membutuhkan biaya seperti yang telah dicantumkan diatas, dari harga-harga tersebut nantinya akan menentukan harga jual singkong keju frozen dengan membandingkan biaya produksi, tenaga yang dikeluarkan dan keuntungan yang akan didapatkan.

Gambar 7.1

Produk singkong keju frozen



Sumber : Dokumentasi peneliti

b) Menentukan harga jual singkong keju frozen

Setelah diketahi jumlah biaya produksi yang dibutuhkan, selanjutnya menentukan harga jual dari singkong keju frozen.pembuatan dengan takaran seperti yang sudah tertera di atas, dari 3 Kg singkong bisa menghasilkan menghasilkan 6 kotak plastic ukuran 1000 ml, jika di jual dengan harga Rp10.000, maka dapat di jabarkan sebagai berikut:

- Laba kotor: $6 \text{ kotak plastik} \times \text{Rp } 10.000,- = \text{Rp}60.000,-$
- Laba bersih: $\text{laba kotor} - \text{biaya produksi} - \text{biaya tenaga kerja}$
Laba bersih: $\text{Rp}60.000,- - \text{Rp}30.000,- - \text{Rp}5.000, = \text{Rp}25.000,$

Berdasarkan hasil perhiungan di atas, dapat dijelaskan keuntungan dari penjualan singkong keju frozen per satu kemasan kurang lebih Rp7.500, sehingga dari 3 Kg singkong mendapat keuntungan RP45.000, berbeda dengan penjualan yang sebelumnya hanya di harga Rp2.000.000, per 250m² jika dibuat menjadi produk singkong frozen seperti ini bisa meningkatkan ekonomi petani dan mengangkat produktifitas ekonomi Dusun Krajan.

3. Bekerjasama dengan pemerintah Desa

Kerjasama yang akan dilakukan dengan pemerintah Desa merupakan bentuk kerjasama bengan badan usaha milik desa atau BUMDes, dalam kerjasama ini peneliti bersama kelompok usaha petani Dusun Krajan Setelah terlaksananya pelatihan bersama tentang pengolahan ubi kayu menjadi produk singkong keju frozen, selanjutnya akan dibentuk kerja sama dalam hal permodalan dan pengembangan produk, mulai dari membantu memasarkan produk dan membantu masyarakat mengembangkan kembali produk yang ada untuk kesejahteraan bersama. Pemerintah dusun juga diharapkan dapat membantu masyarakat jika terjadi kesulitan saat proses produksi atau lainnya.

Melalui kerjasama bersama pemerintah desa ini, peneliti berharap nantinya usaha pembuatan singkong keju frozen bisa bertahan serta semakin berkembang untuk membantu meningkatkan perekonomian petani di Dusun Krajan ini.

BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang dilakukan. Dalam pendekatan ABCD, Program memiliki arti sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapat tujuan tertentu. Seperti halnya kegiatan yang dilaksanakan bersama masyarakat Dusun Krajan.

Keberhasilan suatu program dapat dilihat dengan cara evaluasi, pada tahap evaluasi ini dapat diketahui apa saja hal-hal yang berpengaruh dari diadakannya program tersebut dan hal positif apa yang ditimbulkan serta manfaat bagi masyarakat kedepannya seperti apa. Dari penelitian ini hal-hal yang dievaluasi yaitu pemberdayaan petani melalui pelatihan dampingan pembuatan singkong keju frozen serta pemasaran produk hingga berkerja sama dengan pemerintah desa, dilaksanakan oleh kelompok petani ubi kayu Dusun Krajan yang merupakan beberapa anggota dari jama'ah ibu-ibu yasin dan tahlil .

Perubahan anggota kelompok ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil telah muncul sejak tahap *discovery* dimana anggota kelompok mampu menggali kesuksesan di masa lalu dan mempunyai harapan untuk mewujudkan impiannya di masa depan. Pendampingan masyarakat sangat bergantung pada perubahan pola pikir masyarakat, dengan adanya pola pikir baru yang lebih baik. Dari situlah adanya dorongan kekuatan dari setiap anggota kelompok dampingan untuk menciptakan tindakan perubahan sesuai dengan harapan mereka. Perubahan yang signifikan diantaranya adalah sebagai berikut:

Berdasarkan proses pendampingan yang sudah dilakukan oleh peneliti hingga memakan waktu yang lumayan panjang, perubahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Krajan sangat terlihat yaitu selain perubahan cara berpikir juga perubahan dalam bersikap serta peduli dengan apa yang dimilikinya. Dari tabel diatas dapat dilihat perubahan sebelum dan sesudah pendampingan, yang dapat diuraikan bahwa perubahan yang sangat signifikan dari sudut cara berpikir mereka yang mampu berpikir terkait dampak yang akan terjadi jika mereka tidak menyadari aset dan potensi yang mereka miliki. Mampu mengorganisir dan memiliki kekuatan kapasitas dalam mengembangkan aset dan potensi yang mereka miliki. Selain itu anggota kelompok mampu mengorganisir dirinya sendiri dan orang lain dengan melakukan kegiatan lain yang bermanfaat selain menjadi ibu rumah tangga.

Pemberdayaan masyarakat yang di gagas oleh Robert Chambers, pemberdayaan adalah sebuah konsep yang berhubungan dengan kekuasaan, kekuasaan yang di maksud adalah sebagai sebuah kontrol terhadap berbagai sumber kekuasaan, termasuk ilmu pengetahuan dan informasi.⁴²

Tahap evaluasi program sudah dimulai sejak awal pendampingan pada tahap *Discovery*, hal ini dilakukan untuk dapat mengetahui perubahan sebelum dan sesudah diadakannya penelitian pendampingan ini. Fasilitator dan masyarakat memperhatikan setiap tindakan dan cerita dan informasi yang di dapat, fasilitator juga mencari narasumber yang berbeda-beda untuk mencari data, supaya data yang diperoleh

⁴² Rianingsih Djohani, *partisipasi, pemberdayaan, dan Demokratis komunitas* (Bandung: Studio Driya media, 2003),77.

merupakan data yang valid. Evaluasi dilakukan untuk dapat mengukur sejauh mana keberhasilan dan kendala apa saja yang didapat saat proses pendampingan.

Konsep pemberdayaan memiliki makna pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas perseorangan, kelompok, serta masyarakat sehingga mampu berdaya, mempunyai daya saing serta bisa hidup mandiri. Dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* oleh Talcot Parsons, menjelaskan bahwa pemberdayaan tidak hanya sekedar menekankan orang mendapatkan kemampuan keterampilan, pengetahuan, serta kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya.⁴³

Masyarakat Dusun Krajan belum mampu membaca peluang mengenai potensi yang terdapat pada ubi kayu yang selama ini dijual dengan harga rendah, sedangkan hampir semua petani Dusun Krajan menanam ubi kayu, untuk mendapat penghasilan demi memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Ketika peneliti bertanya tentang langkah selanjutnya, petani menyetujui untuk melakukan pemanfaatan aset yang dimiliki untuk dikembangkan sehingga mendapat nilai jual yang lebih tinggi.

Penerapan konsep pemberdayaan pada dasarnya untuk memperkuat kemampuan masyarakat dalam membaca peluang dan dari kemampuan tersebut masyarakat bisa lebih mandiri. Pemberdayaan dapat pula diberimakna untuk penguatan kapitas. Penguatan kapitalas merupakan penguatan pada kemampuan dan

⁴³ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 49.

bakat yang dimiliki setiap orang (masyarakat), lembaga, system atau antar manusia.

B. Refleksi Keberlanjutan

Perubahan pola pikir masyarakat sangat berpengaruh pada proses pendampingan, masyarakat dengan sendirinya akan ikut serta dan memberikan kontribusinya dalam semua program yang telah direncanakan bersamama-sama, pola pikir yang berubah akan muncul harapan dan cita-cita yang ingin diwujudkan. Dari harapan dan cita-cita masyarakat memunculkan sebuah kekuatan dari setiap anggota kelompok untuk menciptakan perubahan dan mewujudkan cita-cita sesuai yang diharapkan.

Penelitian aksi ini menjadikan masyarakat sebagai fokus utama, sehingga perubahan yang terjadi akan berkelanjutan. Sifat pemberdayaan ini adalah dari bawah keatas sehingga masyarakat berinisiatif sendiri dengan dibantu dengan peneliti. Masyarakat berupaya mewujudkan harapannya diawali dengan mengenali aset yang mereka miliki, pada saat masyarakat memiliki halangan untuk mencapai mimpi tersebut, masyarakat bersama-sama mencari cara bagaimana mengatasi kendala yang dihadapi. Strategi pemberdayaan yang di gunakan dalam penelitian ini menyesuaikan kondisi yang ada di masyarakat.

Konsep pemberdayaan untuk mengupayakan masyarakat dalam kesejahteraan dan mengembangkan potensi yang dimiliki menjadi nyata.⁴⁴ Dari sanalah peneliti mengajak masyarakat mengembangkan potensi yang ada secara maksimal dan sesuai yang dibutuhkan.

⁴⁴ Ginandjar Kartasasmitra, *Pembangunan untuk Rakyat:Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan* (Jakarta: Pustaka Cisendo, 1996), 145.

Potensi atau aset yang digunakan dalam penelitian ini adalah aset ubi kayu, sedangkan potensi dari masyarakat sendiri adalah keterampilan. Potensi dan aset tersebut diharapkan menjadi kekuatan yang bisa mewujudkan harapan dan mimpi masyarakat. Dalam perspektif dakwah Islam, penelitian dampingan ini merupakan suatu wujud dakwah bil hal. Seperti yang telah dijelaskan oleh Syekh Ali Mahfudz dalam kitab yang berjudul “*Hidayatul Mursyidin*”, mengenai pengertian dakwah, adalah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru berbuat kebajikan dan mencegah. Salah satu cara untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat yang belum berdaya adalah dengan Dakwah bil hal. Sebagai sesama manusia, sudah sewajarnya saling membantu satu sama lain, seperti yang telah tertera dalam QS. An-Nisa ayat 9, yang artinya agar kita tidak meninggalkan saudara kita yang lemah. Sesama manusia harus menolong manusia lain menuju keberdayaan untuk mereka. Selain itu dari QS. Ar-Ra’d ayat 11 yang artinya “Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaannya sendiri”.⁴⁵

Pengertian ayat di atas, dapat dijelaskan jika masyarakat menginginkan suatu perubahan maka masyarakat harus berusaha mewujudkan perubahan tersebut dengan kekuatannya. Seperti penjelasan hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan Imam Tirmidzi, “sesungguhnya kalian bertawakal kepada Allah dengan sungguh-sungguh tawakal kepadanya, sungguh kalian akan diberikan rizki oleh Allah sebagaimana Allah memberikan rizki pada burung.

⁴⁵Kementrian Agama, Al-Quran Terjemahan Bahasa Indonesia (Kudus: Menara Kudus, 2006), 79

Burung itu keluar pagi dalam keadaan perut kosong, lalu pulang sore dalam keadaan perut kenyang”⁴⁶

Penjelasan dua dalil diatas, yang dapat diambil pelajaran adalah jika mengharapkan sebuah perubahan maka harus diusahakan sendiri. Karena setiap individu pasti memiliki kekuatan yang bisa digunakan untuk mewujudkan perubahan tersebut, jika masyarakat menginginkan sebuah perubahan harus dilakukan sendiri dengan kekuatan yang mereka miliki. Masyarakat khususnya petani ubi kayu menginginkan kesejahteraan dalam hal ekonomi, masyarakat sendiri harus berupaya supaya kesejahteraan tersebut dapat di wujudkan. Sebagai sesama manusia sudah menjadi kewajiban menolong manusia lain yang lemah dan belum berdaya. Dari sebab itu peneliti membantu masyarakat untuk menuju keberdayaan dan kesejahteraan. Masyarakat yang di bantu dalam mewujudkan pemberdayaan juga harus berpartisipasi dan bisa melakukan secara mandiri, supaya tidak terjadi ketergantungan pada orang lain. Karena dalam pemberdayaan ini bersama-sama belajar dan berubah menjadi lebih baik, terutama dalam kesejahteraan masyarakat.

C. Analisa Tingkat Keberhasilan (*leaky bucket*)

Proses pemberdayaan yang ada di Dusun Krajan ini menggunakan analisa *Leaky bucket* atau dapat dikatakan dengan ember bocor, yaitu salah satu cara untuk mempermudah masyarakat dalam menganalisa

⁴⁶ *Kitab Sunan Tirmidzi*, Hadits No. 2513 Juz 3 (Mesir: Dar Ta'shil cetakan 2), 370.

dan mengidentifikasi perputaran ekonomi dalam berbagai bentuk dan aktifitas. sehingga selanjutnya masyarakat bisa menganalisa sendiri perputaran ekonomi lokal yang dimiliki. Analisis *leaky bucket* mengenai program pelatihan yang telah dilaksanakan kelompok petani ubi kayu Dusun Krajan dalam pembuat singkong keju frozen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.1
Perhitungan Produksi Singkong Keju Frozen

Bahan-bahan	Volume	Harga	Total
Ubi kayu	3kg	Rp.5.000	Rp.15.000
Bawang putih	3 biji	Rp.1.000	Rp.1.000
Ketumbar	1sendok makan	Rp.1.000	Rp1.000
Garam	1 sendok makan	Rp.400	Rp.400
Kemasan	6 pcs	Rp.1.800	Rp.10.800
Label produk	6 pcs	Rp.300	Rp.1.800
Total			Rp.30.000

Dari tabel diatas dapat dijelaskan, dalam pembuatan singkong keju frozen, modal awal yang dibutuhkan sebesar Rp.30.000, yang terdiri dari bahan baku utama yaitu ubi kayu, bumbu rendaman berupa ketumbar, bawang putih dan garam, serta kemasan produk berupa wadah plastik dan label. dari pengolahan 3 Kg ubi kayu menghasilkan 6 kemasan singkong keju frozen berukuran 1000 ml.

Biaya produksi sebesar Rp.30.000 ini merupakan biaya yang harus dikeluarkan jika tidak mempunyai bahan baku utama, karena kelompok usaha petani Dusun Krajan memiliki aset alam berupa ubi kayu yang ditanam sendiri di lahan pertanian mereka, sehingga

bisa menekan biaya produksi menjadi hanya Rp.15.000 dalam penjualan perkemasan dengan harga Rp.10.000. dalam perhitungan keuangan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8.2
Sirkulasi Pendapatan Usaha Olahan Ubi Kayu

Laba bersih	Modal	Laba per kemasan
Rp.60.000- Rp.15.000= Rp.45.000	Rp.15.000	Rp.45.000 : 6 = Rp.7.500

Dari hasil tabel perhitungan pendapatan usaha pengolahan singkong keju frozen di atas dapat diketahui modal yang harus dikeluarkan kelompok usaha petani Dusun Krajan sebesar Rp.15.000, laba kotor yang di dapatkan dari hasil penjualan 6 kemasan singkong keju frozen adalah Rp.60.000 dari perolehan tersebut mendapat laba bersih sebesar Rp.45.000 dari perkemasan dapat memperoleh keuntungan Rp.7.500. kelompok usaha petani Dusun Krajan menjual hasil produknya ke toko dan pasar terdekat, di bantu dengan pemerintah desa yang juga menjadikan produk kelompok ini produk asli buatan Dusun Krajan dan akan di promosikan dalam bazar.

D. Refleksi

1. Refleksi Pemberdayaan masyarakat

Selama proses pendampingan dilapangan bersama masyarakat, banyak memberikan pengalaman baru dan bisa memberikan kesan tersendiri bagi peneliti. Sebagai mahasiswa bertanggung jawab dalam segi akademi, penelitian ini juga sebagai bentuk pengamalan ilmu yang telah didapat. Pada proses pendampingan, banyak cerita yang dialami peneliti.

Tujuan dan harapan penelitian ini juga bisa bermanfaat untuk semua pihak dan dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan. Refleksi merupakan sebuah cerita pengalaman yang didapat pada proses pendampingan.

Saat proses pendampingan, peneliti mendapat banyak pelajaran dan pengalaman berharga, pengalaman yang tidak bisa didapatkan di bangku perkuliahan. Banyak pelajaran yang bisa diambil dari penelitian ini. Peneliti bisa sama-sama belajar bersama masyarakat dan dapat meningkatkan kemampuan selama proses pendampingan. Pada pendekatan dengan masyarakat peneliti sangat diterima dan sudah dianggap sebagai bagian dari mereka, kerana masyarakat merasa terbantu dengan adanya program pemberdayaan ini, sehingga pendampingan ini berjalan dengan baik. Peneliti menjadi media penyalur harapan dan keinginan masyarakat dengan aset yang dimiliki dan pemerintah desa. Melalui proses FGD, wawancara dengan masyarakat dan observasi. Harapan peneliti, masyarakat bisa menyadari dan memanfaatkan aset yang dimiliki dengan sebaik mungkin. Sehingga dapat terwujud perubahan yang lebih baik.

Pada proses aksi, dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan, pada tahap ini masyarakat langsung mempraktekan apa yang sudah dipelajari bersama, peneliti dan masyarakat bersama-sama membuat produk yang nantinya akan dipasarkan. Dimulai pada pengumpulan alat dan bahan yang di butuhkan, proses pembuatan, pengemasan, hingga budgeting atau penentuan harga pada satu produknya. Meskipun tidak semua masyarakat ikut dalam proses ini, diharapkan perubahan yang terjadi

dapat dirasakan dan ilmu yang didapatkan bisa diamalkan pada masyarakat Dusun Krajan yang lain.

2. Refleksi Metodologis

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pada metode penelitian ABCD menggunakan aset dan potensi yang dimiliki masyarakat untuk dimanfaatkan secara maksimal sebagai media pemberdayaan. Menurut metode pendekatan ini, setiap masyarakat memiliki kemampuan yang bisa digunakan untuk pemberdayaan. Tanpa melihat latar belakang tinggi rendahnya pendidikan, masyarakat bisa mengolah potensi yang mereka miliki. Tetapi masyarakat belum bisa berdaya karena belum mau memanfaatkan potensi yang ada, masyarakat biasanya hanya mengandalkan hasil jual dari tengkulak yang harganya tidak sesuai dengan hasil panen yang didapat. Maka dari itu memaksimalkan aset sangat penting dilakukan karena akan sangat berguna jika bisa digunakan dengan baik.⁴⁷

Pada proses pendekatan, peneliti mengajak masyarakat untuk menemukan aset dan potensi yang ada di Dusun, masyarakat baru mengetahui bahwa mereka memiliki aset dan potensi yang jika dimanfaatkan secara benar akan menjadikan suatu perubahan yang baik untuk Dusun Krajan. Proses

⁴⁷ Christopher Dureau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, (Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II, 2013), 9.

pemberdayaan ini digunakan untuk mengembangkan kreatifitas yang mereka miliki. Proses pemberdayaan ini juga dilakukan pada kelompok ibu-ibu jama'ah yasin dan tahlil yang lain, yang memiliki keinginan membuka usaha, demi terwujudnya tujuan untuk meningkatkan pendapatan petani di Dusun Krajan.

Pemberdayaan mempunyai tujuan berupa perubahan masyarakat sosial dari yang tidak berdaya (*powerless*) menjadi berdaya (*powerfull*). Masyarakat Dusun Krajan, khususnya kelompok usaha petani Dusun Krajan telah melakukan proses tersebut dengan inovasi pengolahan aset, yang dulunya masyarakat hanya mengolah ubtuk d konsumsi sendiri kini masyarakat bisa meningkatkan harga jual dari ubi kayu sendiri dengan produk yang lebih modern dan bisa di sukai semua kalangan masyarakat. Masyarakat yang kreatif dan mau belajar merupakan sikap mendasar yang dimiliki masyarakat dusun krajan terutama kelompok ibu-ibu Dusun Krajan. Sebuah usaha tidak akan menghianati hasil, begitu juga usaha kelompok ibu-ibu dalam meningkatkan perekonomian mereka dengan mengembangkan usaha singkong keju frozen.

3. Refleksi Program Dalam Perspektif Islam

Penelitian pendampingan ini berkonsep pada dakwah bilhal. Dakwah sendiri dapat diartikan sebagai penebar kebaikan untuk menyeru pada manusia, supaya berbuat baik dan menjauhi kemunkaran. Sebagai seorang muslim, sudah menjadi kewajiban untuk menyebarkan kebaikan. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan jika ada seorang muslim yang berusaha memberi

manfaat bagi orang lain serta mengajak pada kebaikan dan mencegah berbuat munkar, maka muslim tersebut sudah dikatakan berdakwah.

Penyampaian dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya adalah dengan perkataan, dengan tulisan, dan menggunakan perbuatan. Dari macam-macam penyampaian dakwah penelitian ini termasuk dalam dakwah bilhal atau dengan perbuatan, dakwah bilhal yang berupa berbuat baik pada sesama dengan menolong masyarakat yang lemah dan menolong dengan mengupayakan kesejahteraan pada petani.

Dalam mewujudkan kesejahteraan Masyarakat terutama petani di Dusun Krajan begitu semangat untuk mewujudkan harapannya. Peneliti mengajak masyarakat untuk berubah kearah yang lebih baik dengan membangun pemikiran dan harapan untuk membangun suatu komunitas yang produktif sehingga ha-hal yang mereka inginkan akan terwujud, meskipun terdapat beberapa tantangan dan halangan dalam mewujudkan keinginannya. Namun, untuk menerapkan konsep wirausaha dalam islam, pada penelitian ini belum sepenuhnya diterapkan.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian dampingan ini dilakukan di Dusun Krajan Desa Siwalan Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Dengan tema pemanfaatan ubi kayu untuk memberdayakan petani, dari penjelasan bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Mengetahui kondisi kehidupan masyarakat Dusun Krajan sebagai penghasil ubi kayu. petani ubi kayu di Dusun Krajan berangkat ke ladang dari pukul 06:00-11:00 WIB. Menanam ketika tiba musim penghujan dan membersihkan lahan ketika musim kemarau. Sistem tanam di Dusun Krajan menggunakan dua cara yaitu tumpang sari dan tanaman tunggal. Sebagai daerah penghasil ubi kayu jumlah panen yang didapat pertahunnya mencapai 2500 ton. Petani ubi kayu biasanya menjual hasil pertaniannya pada tengkulak dengan sistem tebas, harga per 250 m² lahan yang ditanami ubi kayu dihargai dengan harga Rp.2.000.000 hingga Rp.3.000.000. pengolahan pasca panen pada ubi kayu biasanya masyarakat hanya membuat tapai dan gapek untuk dikonsumsi sendiri. Belum ada yang mencoba menjual atau berinovasi lebih dalam mengolah ubi kayu untuk meningkatkan harga jual.
2. Strategi pemberdayaan yang diterapkan pada penelitian ini yaitu dengan memanfaatkan aset ubi kayu. Masyarakat diajak untuk mendiskusikan dan menciptakan mimpi yang ingin mereka capai. Setelah itu merancang aksi perubahan untuk mewujudkan mimpi masyarakat, melalui pelatihan pembuatan singkong keju frozen serta melakukan

pemasaran tindak lanjut dan bekerjasama dengan pemerintah desa.

3. Hasil dari pendampingan masyarakat Dusun Krajan dalam pemanfaatan aset alam yakni ubi kayu adalah masyarakat sudah mampu memberdayakan dirinya dan sekitarnya, masyarakat sudah mampu mengolah hingga memasarkan produk buatanya sendiri, masyarakat menyadari adanya aset dan potensi yang mereka miliki sehingga petani dapat meningkatkan perekonomian melalui pembuatan singkong keju frozen ini.

B. Rekomendasi

Proses dampingan dan pemberdayaan pada masyarakat Dusun Krajan, memberikan banyak manfaat dan pelajaran untuk peneliti maupun masyarakat sendiri, semua proses pendampingan, peneliti mengacu pada teori dan metode penelitian yang ada pada tahap penulisan, sehingga peneliti dapat terbantu dalam melakukan pendekatan dengan masyarakat dan bersama sama melakukan perubahan yang lebih baik.

Semoga dengan adanya peneliti bisa menambah ilmu dan pengalaman, serta kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian, kreatifitas yang ada pada diri masyarakat, dan bisa memiliki usaha sendiri maupun kelompok dari apa yang sudah dipelajari selama pelatihan, semoga kegiatan di Dusun Krajan dapat berlanjut dan dikembangkan berikut rekomendasi yang dapat diberikan pada masyarakat Dusun Krajan yaitu:

1. Masyarakat mengkreasikan pengolahan ubi kayu yang dijadikan singkong keju frozen ini menjadi lebih berfarian sehingga nantinya dapat menarik lebih banyak konsumen.

2. Pemasaran melalui online, agar bisa memasarkan lebih luas dan peningkatan penjualan juga semakin tinggi.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini sebisa mungkin dilaksanakan sesuai dengan prosedur riset aksi, namun peneliti masih memiliki banyak keterbatasan dalam melakukan sebuah pendampingan, pendampingan ini memerlukan waktu lama karena jarak tempuh tempat tinggal peneliti dengan Dusun Krajan yang jauh, ditambah lagi sempat ada penutupan jalan menuju Dusun Krajan dikarenakan wabah Covid-19 yang membuat pendampingan tidak dapat dilakukan secara maksimal. Peneliti berterimakasih kepada masyarakat Dusun Krajan sudah berpartisipasi dalam pendampingan ini dan kepada bapak kepala dusun yang sudah mengizinkan untuk melakukan penelitian di dusun ini. Masih banyak potensi dari Dusun Krajan yang bisa dikembangkan dan dapat digali lagi secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bashith, *Ekonomi Kemasyarakatan*, Malang: UIN Maliki press, 2012
- Agus Afandi dkk, *Modul Riset Transformatif*, Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya, 2017
- Agus Afandi, *Dasar-dasar Pengemangan Masyarakat Islam* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Perss, 2013.
- Alfin Toffler, *Agri Bisnis Kreatif* ,Depok : Penebar Swadaya, 2012.
- Cristoper Daerau, *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Australia: Australian Community Development and Civil Society Stangethening Scheme (ACCESS) Phase II, 2003
- Kementrian Agama, *Al-Quran Terjemahan Bahasa Indonesia* Kudus: Menara Kudus, 2006.
- Kitab Sunan Tirmidzi, *Hadits No. 2513 Juz 3*, Mesir: Dari Ta'shil cetakan 2.
- Minhal, 2010. *Perintah untuk Saling Tolong Menolong dalam Mewuudkan Kebaikan dan Ketakwaan*, di akses 20 agustus 2010
- Muhmmad Faisal Amir, *kreativitas Dan Inovasi Dalam Bisnis: Menggali Potensi Diri Untuk Berkreasi Dan Berinovasi* Jakarta Mitra Wacana Media, 2014,
- Nahih Machendrawaty, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001

- Nur Hamim, *Pengaruh Pesantren dalam Memberdayakan Ekonomi Umat*, 64.
- Nadhir Salahuddin, dkk. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel,
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi* Bandung: Alfabeta, 2014
- Philip kloter dan G Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jakarta: Erlangga, 2010
- Rianingsih Djohani, *Partisipasi, Pemberdayaan, dan Demokratisasi komunitas* , Bandung, Studio Driya Media, 2003
- Rianingsih Djohani, *partisipasi, pemberdayaan, dan Demokratis komunitas* Bandung: Studio Driya media, 2003.
- Siwi Agustina, Tiwi, *kewirausahaan Teori dan Penerapan Pada Wirausaha dan UKM di Indonesia* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015
- Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama 1997
- Yulizar D. Sanrego dkk, *fiqih tamkih*, Jakarta: Qisti press, 2016